

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ‘ULUM BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
ANA ZUMROTUL KHASANAH
NPM. 14113691**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2018 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ‘ULUM BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
ANA ZUMROTUL KHASANAH
NPM. 14113691

Pembimbing I : Drs. H. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/ 2018 M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHALK DI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
NPM : 14113691
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

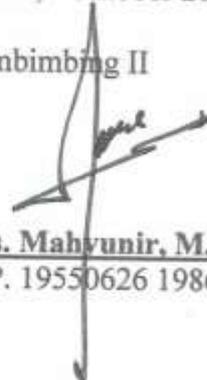
Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Oktober 2018

Pembimbing I


Drs. H. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
NPM : 14113691
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

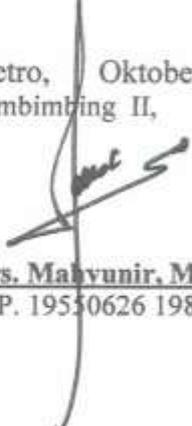
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,


Drs. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, Oktober 2018
Pembimbing II,


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19510626 198603 1 001

PENGESAHAN UJIAN

No: B-3243/11-28.1/D/PE-00-9/12/2018

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: ANA ZUMROTUL KHASANAH, NPM 14113691, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Kamis/ 01 November 2018

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. Zuhairi, M.Pd.
Penguji I : Drs. Zainal Abidin, M.Ag.
Penguji II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I.
Sekretaris : M. Fauzi Sholeh, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Akla, M.Pd.

91008 200003 2 005

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:
ANA ZUMROTUL KHASANAH

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal yang para siswanya tinggal menetap di lingkungan pondok. Pesantren juga sebagai tempat pembinaan akhlak. Seiring dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi akhlak, seperti: pergaulan bebas, lingkungan, kemajuan teknologi dan lain sebagainya, dalam menerapkan pendidikan akhlak, pondok pesantren merupakan wadah yang tepat, karena pondok pesantren memiliki peraturan yang cukup ketat yang mampu membuat para santri berakhlak baik sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Berangkat dari pembentukan akhlak, Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Karena, banyak orang tua mempercayakan pondok pesantren sebagai wadah dalam pembentukan akhlak anak. Harapannya dari pendidikan akhlak di pesantren ada perubahan yang signifikan dari anak sebelum anak di pondokkan dan sesudah anak di pondokkan dan menjadi seorang santri yang berakhlak mulia serta taat beribadah. Maka pertanyaan penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*field Reseach*).

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data sesuai dengan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan oleh Pengurus atau Ustadz terkait dengan implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur, dengan memberikan pendidikan kelas (Kitab) Santri di ajarkan kitab-kitab akhlak mulai dari kelas yang paling dasar hingga naik ke kelas yang paling tinggi, pembiasaan budaya pondok pesantren atau penerapan dari pendidikan akhlak di kelas, adanya peraturan, adanya nasihat dan teguran, serta sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
NPM : 14113691
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian
Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan
dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2018

Yang menyatakan,




Ana Zumrotul Khasanah
NPM. 14113691

MOTTO

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ
بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

“Aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda, ‘*sungguh, orang beriman dengan akhlak yang baik dapat mengejar peringkat orang yang senantiasa berpuasa dan melaksanakan shalat malam.*’” (Hadis ini dituturkan oleh Abu Dawud)¹

¹ Ahmad Rofi' Usmani, *Mutiara Riyadhusshalihin*, diterjemahkan oleh Ahmad Rofi' Usmani dari judul asli *Riyadhus Shalihin*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h. 387

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan rendah hati penulis persembahkan keberhasilan studi dan do'a ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Arpidal dan Ibu Supatmah yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kepada Kakakku Muhammad Ardiles, dan kedua Adikku tersayang Muhammad Nurul Fajar dan Ade Putra, yang telah mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Kepada Umi Siti Thohiroh (Istri Alm. Pendiri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Abah K.H Ahmad Nuruddin An-nawawi) yang selalu meberiku motivasi dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Bapak Drs. H. Zuhairi, M.Pd dan Bapak Drs. Mahyunir, M.Pd.I selaku Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Abah K.H Muhammad Mu'alim Ridwan beserta jajaran kepengurusan dan dewan asatidz yang telah membantu dan memfasilitasi penulis selama melakkukan penelitian.
6. Sahabatku Rani, Intan, Sindy, Indah, Fia, Marsha, Alfiatul, Aurelia, Heni, M. Zainal Ab, Syahroni, Sofi dan teman-teman seperjuangan serta rekan-rekan PAI 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung serta menjadi motivasi tambahan dalam menyelesaikan studyku.
7. Almamater tercinta IAIN Metro dan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Terimakasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam mencurahkan doa'a ntuk saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua selalu termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

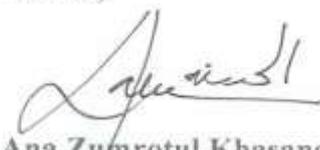
Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan penulis pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, kepada Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kepada Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI, Drs. H. Zuhairi, M.Pd dan Drs. Mahyunir, M.Pd.I selaku Pembimbing satu dan dua yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Tak lupa juga rasa terima kasih Penulis haturkan kepada Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Karena tidak sempurnanya Skripsi yang di buat oleh penulis maka kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi orang tua, santri, Pondok Pesantren serta pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, Oktober 2018

Penulis,



Ana Zumrotul Khasanah
NPM. 14113691

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMN ORISINAL PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pendidikan Akhlak.....	9
1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	9
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	13
3. Metode Pendidikan Akhlak.....	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	20
5. Materi Pendidikan Akhlak.....	24
B. Pesantren.....	31
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	31
2. Sejarah Berdirinya Pesantren.....	32
3. Pembagian Pondok Pesantren.....	33
4. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam	34

5. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pesantren	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
B. Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren	53
1. Visi Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.....	55
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
3. Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.....	57
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum	58
B. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.....	59
BAB V SIMPULAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sarana dan Prasaran	92
2. Data Ustadz	92
3. Struktur Kepengurusan Putra	94
4. Struktur Kepengurusan Putri	95
5. Data santri	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Izin Pra-survey	97
Balasan pra-survey	98
Bimbingan skripsi	99
Surat tugas	100
Surat izin riset	101
Balasan izin riset	102
Bebas pustaka	103
Kartu konsultasi bimbingan	105
Outline	117
APD	119
Foto kegiatan penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal yang para siswanya tinggal menetap di lingkungan pondok, di sana mereka mempelajari agama Islam dan di didik dengan akhlak yang mulia, di bawah kepemimpinan seorang Kiyai. Pesantren juga sebagai tempat pembinaan akhlak.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok, yang di pimpin oleh kiyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²

Dewasa ini pondok pesantren merupakan wadah yang tepat dalam menerapkan pendidikan akhlak, pondok pesantren memiliki peraturan cukup ketat yang mampu membuat para santri mentaati peraturan tersebut, karena di setiap peraturan ada sanksi atau konsekuensinya, seiring dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi akhlak, seperti: pergaulan bebas, lingkungan, kemajuan teknologi dan lain sebagainya.

Pondok pesantren di pimpin oleh seorang Kiyai, dan di bantu oleh seorang lurah pondok pesantren yang di bawahnya ada departemen-departemen yang membantu jalannya proses pendidikan di pondok pesantren. Departemen yang banyak berhubungan dengan santri adalah departemen

² Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 3

pendidikan dan departemen keamanan. Yang mana departemen ini merupakan jantung utama proses pendidikan di esantren terutama pendidikan akhlak santri.

Akhlak baik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak di pandang sebagai tolak ukur atas berdiri atau runtuhnya suatu bangsa. Artinya, tegak atau runtuhnya suatu bangsa berkaitan dengan akhlak masyarakatnya. Suatu bangsa akan berdiri kokoh manakala masyarakatnya berakhlak dengan akhlak yang mulia. Dan sebaliknya, suatu bangsa akan runtuh, manakala masyarakatnya berakhlak dengan akhlak yang tercela.

Sehubungan dengan betapa pentingnya akhlak yang mulia itu, Allah mengutus nabi Muhammad SAW sebagai rasulNya adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak, sesuai dengan sabdanya pada hadist sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.(H.R Al-Baihaqi)³

Hadists di atas mengandung pengertian bahwa, nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT dengan membawa wahyu dengan al-Qur’an dan Sunnah yang mengandung aturan-aturan yang menuntun umatnya kepada

³ Bukhari Umar, *HadistTarbawi*, (Jakarta:Amzah, 2012), h.34

akhlak yang mulia. Sebagai umat Islam, kita meyakini bahwa tidak ada suatu ajaran yang bisa membuat orang berakhlak dengan akhlak yang mulia selain ajaran yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW.

Akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.⁴

Pendidikan Akhlak didasar kanpada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus diikuti. Kalau kita teliti isi Al-Qur'an, akan kita jumpai ajaran yang menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek.⁵ Dijelaskan dalam firman Allah al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁶

Firman Allah tersebut di atas banyak menjelaskan bahwa bagi setiap umat muslim harusnya berbuat baik terhadap kerabatnya, dan jangan berbuat

⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2

⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 201

⁶ QS. Al-Anahl (16): 90

keji yang dapat menyebabkan kemungkaran dan permusuhan, karena perbuatan baik dan adil itu adalah akhlak yang mulia yang harus di miliki oleh setiap umat manusia.

Berangkat dari pembentukan akhlak Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum. Karena banyak terjadi pemerosotan moral sehingga banyak orang tua yang mempercayakan Pondok Pesantren sebagai wadah dalam pembentukan akhlak anak terutama Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum. Menurut wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada hari Kamis, dapat peneliti simpulkan “di zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi, sebagai orang tua berusaha agar anaknya tetap memiliki akhlak dan tatakrama terutama kepada kedua orang tua, tetapi juga di kelilingi dengan teman serta lingkungan yang baik pula, jadi pondok pesantren adalah tempat yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut”⁷

Di pondok pesantren seorang santri mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus di patuhi, kewajiban seorang santri di pondok pesantren, seperti halnya shalat berjamaah, mengaji, sekolah, mematuhi peraturan serta berakhlak. Sebagai seorang santri harus mampu membatasi diri dan mampu memilah serta memilih hal positif akibat dari kemajuan teknologi.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya cara yang tepat, yaitu dengan meningkatkan akhlak para santri melalui penerapan pendidikan akhlak yang baik atau mulia sesuai dengan pendidikan agama Islam. Harapannya dari

⁷Sri Sunarni, walisantridariHusnaAlviAnggraini, wawancara, Bumiharjo, 12 juli 2018.

pendidikan akhlak di pesantren ada perubahan yang signifikan dari anak sebelum anak di pondokkan dan sesudah anak di pondokkan dan menjadi seorang santri yang berakhlak mulia serta taat beribadah.

Peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, karena akhlak yang baik adalah suatu perhiasan yang amat bernilai harganya, dan akhlak di bentuk dengan cara yang baik maka akan menghasilkan generasi yang baik pula.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di sebutkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut: Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implimentasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

2. Manfaat Penelitian

Peneliti mengahrapkan nantinya hasil penelitian ini bisa menambah khazanah ilmiah tentang pentingnya pendidikan akhlak tidak hanya di pesantren tetapi juga di luar pesantren/masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Banayak penelitian-penelitian ataupun bukti-bukti yang ilmiah yang telah membahas mengenai pendidikan akhlak di Pesantren maupun di Sekolah

umum. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Banyak karya ilmiah yang telah membahas mengenai pendidikan, tetapi dalam hal ini peneliti menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini berfokus pada Implementasi pendidikan akhlak. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) di Perpustakaan IAIN Metro dan dari sumber-sumber lainnya yang membahas tentang:

1. Hasil penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghozali”⁸ Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan pendidikan akhlak, etika serta metode belajar peserta didik dalam proses belajar menurut Imam Al-Ghazli. Skripsi ini lebih menekankan pada penerapan konsep dan prinsip etika belajar menurut Imam Al-Ghazali.
2. Hasil penelitian “Implementasi konsep pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman ayat 13-19 pada pendidikan anak usia dini RA terpadu Nurul Qodiri Way Pengubuan”⁹, pendidikan anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan kecerdasan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak-anak. Sesuai dengan

⁸ Miftahul Arifin, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghozali*, (Metro: STAIN, 2011).

⁹ Ervina Dian Rahmawati, *Implementasi konsep pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman ayat 13-19 pada pendidikan anak usia dini RA terpadu Nurul Qodiri Way Pengubuan*, Skripsi, (Metro: IAIN, 2017).

konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an pada program pengembangan pembelajarannya adalah penanaman nilai-nilai agama dan moral yang kompetensi capaiannya adalah percaya adanya Tuhan melalui ciptaannya, akan tetapi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan untuk anak usia dini belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan konsep pendidikan anak dalam al-Qur'an.

Walapun dalam penelitian-penelitian di atas juga terdapat bahasan mengenai pendidikan akhlak, dan yang terkait dengan akhlak, namun pembahasan akhlak yang di bahas sifatnya berbeda-beda karena kibat dan paradigma yang berbeda, sehingga tidak banyak pembahasan yang sama mengenai Implementasi pendidikan akhlak.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*fieldResearch*).

Melihat beberapa penelitian di atas, meskipun ada persamaan yang membahas tentang Implementasi pendidikan akhlak namun memiliki perbedaan, perbedaan tersebut terletak pada proses pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren yang pada saat ini Pondok Pesantren adalah wadah yang tepat dalam pembentukan akhlak anak karena semakin pesatnya kemajuan teknologi dan pergaulan bebas yang dapat merusak moral dan akhlak anak terutama akhlak terhadap orang tua, sehingga perlu adanya penerapan pendidikan akhlak yang sesuai dengan pendidikan Islam.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur, dan belum ada kesamaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa dipergunakan untuk menunjuk pengertian pendidikan itu. Antara lain yang populer adalah (1) *at-tarbiyyah*, (2) *at-tadris*, (3) *at-ta'lim*, (4) *at-ta'dib*, (5) *at-tahzib*, dan (6) *al-insya'*.¹⁰

Bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.¹¹

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹²

Jadi, menurut peneliti pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi setiap orang, dimana didalam pendidikan itu kita dapat menimba ilmu secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga berhubungan erat dengan ilmu karena melalui pendidikan, ilmu dapat disalurkan dan disebarluaskan.

¹⁰ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 2

¹¹ *Ibid.*, h.7

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.1-2

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab *Akhlaq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis antara lain ^{berarti} budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹³

Akhlak (*khuluq*) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹⁴ Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam (Q.S. Al-Ahzab 33:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁵

Firman Allah tersebut di atas banyak menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan dan sebagai pemimpin bagi seluruh umat manusia, yang membawa agama Islam sebagai petunjuk yang benar dan sebagai penyempurna akhlak manusia.

346 ¹³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h.

¹⁴ Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.42

¹⁵ QS. Al-Ahzab (21): 33.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Akhlak merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia yang dapat melahirkan perbuatan dan tingkah laku, baik yang baik maupun yang buruk, yang sifatnya secara spontan atau natural tanpa adanya suatu yang direncanakan.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak di dasarkan pada ayat-ayat Al-Quran dan hadist Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus diikuti.¹⁶Rasulullah SAW bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Aku tinggalkan pada kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegang teguh dengan keduanya: Kitabullah dan Sunnah nabi-Nya. (HR. Malik dalam muwattho')¹⁷

Hadist tersebut di atas menjelaskan bahwa hukum dasar agama Islam ada dua yaitu Al-Quran dan hadist, sebagai umat Islam harus berpegang teguh pada keduanya. Menurut pandangan Islam dasar dan pendidikan akhlak terbagi menjadi dua yaitu, Al-Qur'an dan Hadist:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang dijadikan pedoman utama dalam menetapkan segala perkara dan isinya tidak diragukan lagi kebenarannya. Banyak sekali Ayat-ayat Al-Qur'an

¹⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 201

¹⁷ Abdurrahman Al-Amiry, Emilia Renita Az dan Bukti akan Kedangkalan pemahamannya (part 1), dalam www.alamiry.net/2014/02/emilia-renita-az-dan-bukti-akan.html, di unduh pada 06 Agustus 2018.

yang membahas tentang akhlak, karena Nabi Muhammad diturunkan Untuk menyempurnakan akhlak manusia. Salah satunya firman Allah AWT dalam surat Al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹⁸

Firman Allah tersebut di atas banyak menjelaskan bahwa kata “kamu” yang maksudkan adalah nabi Muhammad SAW, beliau benar-benar memiliki budi pekerti yang baik, yang patut di contoh oleh seluruh umat manusia.

2) Al-Hadist

Hadist adalah pedoman kedua setelah Al-Qur’an yang isinya sebagai pelengkap yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sesungguhnya Aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.(H.R Al-Baihaqi)¹⁹

¹⁸ QS. Al-Qalam (68): 4.

¹⁹ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.34

Hadist tersebut di atas menjelaskan bahwa kata “aku” adalah beliau nabi Muhammad SAW, adalah rasul utusan Allah sebagai penyempurna akhlak manusia, beliau membawa agama Islam sebagai petunjuk serta penerang bagi seluruh umat manusia.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akherat.²⁰Tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia.²¹Tujuan pendidikan pada umumnya mencakup tiga hal, yaitu Taqwa, Cerdas, dan Terampil, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Jadi, tujuan pendidikan adalah membentuk seorang hamba yang patuh serta taat terhadap agama dalam mencapai kebahagiaan hidup umat manusia.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak pada umumnya terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) akhlak tercela (akhlakul madzmumah):

- a. Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur dll.

²⁰ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 26.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.38

- b. Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, bodoh, jahil, malas, sombong (dusta).²²

Dalam garis besarnya, *Muhammad Alim* membagi akhlak menjadi dua, *pertama* adalah akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah),²³ akhlak terhadap makhluk di bagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, penjabarannya sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.²⁴ Akhlak terhadap Allah dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat²⁵
- b. Akhlak terhadap Mahluk

Muhammad alim membagi akhlak terhadap mahluk menjadi dua, yaitu: akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia²⁶ seperti larangan berbuat dzalim, perintah berbuat baik dan tolong-menolong. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup

²² Aminuddi, Aliaras Wahid dan moh. Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 97

²³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 352

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 352

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 155

sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik.²⁷

2) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkunganyaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan.²⁸ Pada dasarnya akhlak yang di anjurkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.²⁹ Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 11-12:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: 11. dan bila dikatakan kepada mereka:"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."

12. Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.³⁰

Firman Allah tersebut banyak menjelaskan bahwa janganlah berbuat maksiat di muka bumi ini, karena barang siapa yang berbuat maksiat bahkan yang memerintahkan orang lain untuk berbuat maksiat, maka ia berbuat kerusakan di muka bumi.

²⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga. 2011), h. 100

²⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 152-153.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 158

³⁰ QS. Al-Baqarah (2): 11-12.

3. Metode Pendidikan Akhlak

Kata “metode”, di sini diartikan secara luas. Karena mengajar merupakan salah satu bentuk upaya mendidik.³¹ “Metode pendidikan adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau kurikulum”.³² Serta “metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem”.³³

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab *Akhlaq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.³⁴

Jadi, menurut peneliti metode pendidikan akhlak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didik dalam menyampaikan materi ajar yang mampu dengan mudah di pahami oleh anak didik yang berhubungan dengan budi pekerti, adab dan tingkah laku.

Pendidikan akhlak di dasarkan pada ayat-ayat al-Qur’an dan hadits Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus di ikuti.³⁵ Salah satu metode pendidikan akhlak ialah mendorong anak untuk beramal dengan amal saleh, dan memuji mereka yang melakukannya.³⁶

³¹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.269

³² Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo, 2014),

³³ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010), cet III, h. 165

³⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 346

³⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 201

³⁶ *Ibid.*, h. 204

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad berpendapat bahwa, dalam mengajarkan pendidikan akhlak, seorang guru dapat mengikuti metode sebagai berikut:³⁷ persiapan, bahan pelajaran, hubungan/ evaluasi, kesimpulan, penutup.

Abdurrahman An-Nahlawi (1989:283-284) mengemukakan bahwa ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendidikan dengan *Hiwar Qurani* dan Nabawi.
- b. Pendidikan dengan Kisah Qurani dan Nabawi.
- c. Pendidikan dengan Perumpamaan.
- d. Pendidikan dengan Teladan.
- e. Pendidikan dengan Latihan dan Pengalaman.
- f. Pendidikan dengan *'Ibrah* dan *Mau'izhah*.
- g. Pendidikan dengan *Targhib* dan *Tarhib*.³⁸

Peneliti hanya memilih dari beberapa metode yang telah di sebutkan di atas sesuai dengan pendidikan akhlak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode perumpamaan

Pendidikan dengan perumpamaan dilakukan dengan menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang kebaikan dan keburukannya telah diketahui secara umum,³⁹ Seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Ankabut, 41:

مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنكَبُوتِ اتَّخَذَتْ
بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ



³⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 205

³⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), cet II, h. 189

³⁹ *Ibid.*, h. 190

Artinya: perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.⁴⁰

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa metode perumpamaan di ibaratkan dengan cerita mengenai hamba yang menyembah berhala yang menyembah selain Allah ibarat laba-laba dengan sarangnya yang rapuh, karena serapuh-rapuhnya rumah adalah sarang laba-laba.

b. Metode Teladan

Metode teladan (uswah) merupakan metode pendidikan Islam dengan memberikan teladan atau contoh yang baik (al-uswah al-Hasanah).⁴¹ Metode keteladanan (uswah hasanah) adalah memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Jadi menurut peneliti metode teladan adalah suatu metode pendidikan yang memberikan suatu contoh perbuatan yang baik kepada anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Latihan dan Pengamalan

Salah satu metode yang di gunakan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya adalah dengan latihan, yaitu

⁴⁰ QS. Al-Ankabut (29): 41

⁴¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 84

⁴² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 142

memberikan kesempatan kepada sahabat untuk mempraktikkan cara-cara melakukan ibadah secara berulang kali.⁴³

d. Metode Nasihat

Metode yang menuntut kemampuan memberikan sugesti yang baik kepada siswa melalui nasihat atau saran-saran yang bermanfaat.⁴⁴

Seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.⁴⁵ (Q.S Ad-Dzariyat: 55)

Firman Allah di atas menjelaskan tentang memberi nasihat dengan Al-Qura'an, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

e. Metode targhib dan tarhib

Metode hukuman dan ganjaran (targhib wa tarhib/reward and punishment) adalah metode dengan memberikan hukuman bagi siswa yang kurang berprestasi dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi sesuai dengan kemampuan anak. Metode hukuman dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sebagai upaya mendidik tanpa melakukan tindakan kekerasan dengan dalih apapun.⁴⁶

⁴³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 191

⁴⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 86

⁴⁵ QS. Ad-dzariyat (51): 55.

⁴⁶ *Ibid.*, h.87

Metode targhib dan tarhib adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.⁴⁷

Metode targhib dan tarhib. Metode targhib adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. Targhib berarti janji Allah terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sementara itu, tarhib adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman (ancaman Allah) akibat perbuatan dosa yang dilakukan.⁴⁸

Jadi, menurut peneliti metode targhib yaitu cara yang dilakukan pendidik berupa motivasi dan rayuan kepada anak didik untuk melakukan amal shaleh, sedangkan metode tarhib yaitu suatu cara yang dilakukan dalam pendidikan sebagai bentuk penyampaian hukuman atau ancaman kekerasan yang terbilang nakal yang sudah tidak mampu lagi dengan menggunakan metode yang sifatnya lebih lunak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Seorang muslim yang baik menyempurnakan akhlaknya dengan mencontoh akhlak Rasulullah SAW sebagai suritauladan, di bawah ini beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak menurut *Yatimin Abdullah*, diantaranya:

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011), cet. 9, h.197

⁴⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 143

a. Tingkah Laku

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.⁴⁹

b. Insting

Menurut bahasa (etimologi) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang di bawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologi.⁵⁰ Dalam pertumbuhannya, manusia itu sendirilah yang harus berupaya mengarahkan fitrah tersebut pada iman atau tauhid melalui faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan yang kondusif.⁵¹ Manusia ialah yang menggunakan insting serta nalurinya untuk bisa mengarahkan diri mereka, merubah akhlak mereka yang sesuai dengan pikiran dan insting mereka.

c. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa arab, yaitu *nafsu* yang artinya niat. Nafsu adalah keinginan dari yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan syahwat yang ada pada manusia.⁵²

Erat hubungannya kemauan nafsu dengan akhlak, karena sebab “perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya

⁴⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007),

⁵⁰ *Ibid.*, h. 76

⁵¹ Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 46

⁵² *Ibid.*, h. 83

nafsu dapat menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berpikir dikesampingkan”.⁵³Oleh karenanya, nafsu seorang manusia bisa menimbulkan akhlak yang baik bahkan bisa menjadi akhlak yang buruk.

d. Adat dan Kebiasaan

Kebiasaan terjadi sejak lahir.Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula.Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang.⁵⁴Kebiasaan yang dilakukan seseorang berawal dari biasa kemudian di lakukan secara beransur-ansur menjadi kebiasaan, kebiasaan seseorang berubah menjadi adat istiadat, dan terus mendarah daging dalam keseharian mereka.Oleh karenanya, kebiasaan yang baik menimbulkan hal baik sedangkan kebiasaan yang buruk dapat menimbulkan hal buruk pula.

e. Lingkungan

Lingkungan terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, penjelasannya sebagai berikut:

1) Lingkungan dalam rumah tangga

Islam memandang, bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak.⁵⁵

Pendidikan rumah tangga adalah pendidikan pertama seorang anak,

⁵³ *Ibid.*, h. 84

⁵⁴ *Ibid.*, h. 85

⁵⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), cet I, h. 299

perilaku anak ditentukan bagaimana orang tua mendidik anak. Oleh karenanya, penentu utama perilaku anak berawal dari cara orang tua mendidik anaknya.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan dari lingkungan rumah tangga. Di lingkungan sekolah ini, tugas pendidikan diserahkan kepada Guru, Mu'alim atau ulama. Di sekolah seorang anak mendapatkan informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.⁵⁶

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat terdapat berbagai pengalaman yang luar biasa yang bisa membentuk karakter yang kelak akan berguna bagi kehidupan masa depan tetapi lingkungan masyarakat juga bisa menjadikan karakter seorang menjadi buruk. Manakala suatu lingkungan masyarakat kita baik, maka baik juga akhlak anak, akan tetapi apabila lingkungan masyarakat kita buruk maka buruk juga akhlak anak.

f. Kehendak dan Takdir

- 1) Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, h. 300

⁵⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 92

وَإِن يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ
 فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۚ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مَن عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْغَفُورُ
 الرَّحِيمُ

Artinya: jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵⁸

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa kehendak bukanlah suatu kekuatan, tetapi merupakan tempat penerapan seluruh kekuasaan. Tuhan menciptakan dengan kehendak. Oleh karena itu, apa yang disebut dengan kehendak dalam diri, pada hakikatnya adalah sesuatu kekuatan tuhan.

- 2) Takdir yaitu ketetapan tuhan, apa yang sudah di tetapkan sebelumnya atau nasib manusia.

5. Materi Pendidikan Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah

Berikut ini beberapa materi pendidikan islam yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah Swt:

⁵⁸ QS. Yunus(10): 107

- 1) Ikhlas, Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.⁵⁹

Dalam kitab di terangkan:

أَيُّهَا الْوَالِدُ الْعَزِيزُ: اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى هُوَ الَّذِي خَلَقَكَ،
وَحَسَنَ صُورَتِكَ: بِأَنْ أَعْطَاكَ عَيْنَيْنِ: تَنْظُرُ بِهِمَا الْأَشْيَاءَ، وَأُذُنَيْنِ
تَسْمَعُ بِهِمَا الْأَصْوَاتَ، وَلِسَانًا تَتَكَلَّمُ بِهِ، وَيَدَيْنِ تَسْتَعْمَلُهُمَا فِي
أَشْعَالِكَ، وَرِجْلَيْنِ تَمْشِي عَلَيْهِمَا، وَعَقْلًا تَعْرِفُ بِهِ الْحَيْرَ مِنَ الشَّرِّ،
وَأَنْعَمَ عَلَيْكَ بِالصَّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ، وَوَضَعَ الرَّحْمَةَ فِي قُلُوبِ وَالِدَيْكَ،
حَتَّى رَيَّاكَ تَرْبِيَةً حَسَنَةً⁶⁰

Contoh perbuatan ikhlas itu sendiri adalah ikhlas dengan segala cobaan yang telah Allah berikan, jika kita menolong orang lain kita tidak mengharapkan balasan darinya.

- 2) Syukur, sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang di anugraahkan Allah kepada manusia.⁶¹

فَلْيُرْمِكَ أَنْ تَشْكُرَ رَبَّكَ عَلَى نِعْمِهِ: بِأَنْ تُطِيعَ أَوْامِرَهُ وَتَبْتَعدَ عَنْ
مَنْهِيَّاتِهِ، وَتُعْظَمَهُ مِنْ قَلْبِكَ، فَلَا تَعْمَلْ قَبِيحًا وَلَوْ فِي حَالٍ
وَخَدَتِكَ وَفِي الْحَدِيثِ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ. وَأَنْ تُحِبَّ رَبَّكَ

⁵⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 154

⁶⁰ عمر بن أحمد بارحاء، الاخلاق للبنيب الجزء الاول، (سورابايا، مكتبة أحمد نبهان)، ح 6

⁶¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 154

أَكْثَرَمِنْ مَحَبَّتِكَ لِوَالِدَيْكَ وَلِنَفْسِكَ، وَتُحِبُّ أَيْضًا جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ،
وَرُسُلِهِ وَأَنْبِيَاءِ بِهِ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ، لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ.⁶²

Engkau harus bersyukur kepada tuhanmu atas kenikmatan-kenikmatannya dengan mentaati perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya serta mengagungkan-Nya dari lubuk hatimu. Maka janganlah berbuat buruk walaupun engkau berada sendirian. Dalam hadist dikatakan :

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ

“**Takutlah kepada Allah dimanapun engkau berada**”. Hendaklah engkau mencintai tuhanmu lebih banyak daripada kecintaanmu kepada ibu bapakmu dan dirimu sendiri. Hendaklah engkau mencintai pula semua malaikatNya, rasulNya, nabi-nabiNya dan hambaNya yang shalih, karena allah ta’ala mencintai mereka.⁶³

Kebiasaannya apabila ingin tidur : dan hendaknya ia mengingat Allah, serta bersyukur atas PenjagaanNya sepanjang hari dari segala Bencana dan Gangguan, kemudian ia berdoa "dengan Nama Allah saya hidup dan dengan NamaNya saya Mati". Dan Apabila ia telah bangun dari tidurnya, ia bersyukur kepada Allah atas nikmat Tidur, dan bedoa : "Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah matinya kami dan kepadaNya lah kami kembali".⁶⁴

- 3) Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah.⁶⁵ di ceritakan dalam sebuah kisah:

عمر بن أحمدبارجاء، الاخلاق للبنيب الجزء الثاني، (سورابايا، مكتبة أحمد نبهان)، ح. 9⁶²

⁶³ Suhaibi Al-Jadoty, Terjemah Akhlakul Banin Juz 2, dalam <https://suhaibijaya.blogspot.com/2014/08/akhlak-lil-banin-jilid-2.html>, di Unduh Pada 4 Oktober 2018

⁶⁴ Imam Mundar, Terjemah Akhlakul Banin Juz 1, dalam <http://www.imammundar.com/2016/02/kitab-akhlaqul-banin.html>, di unduh pada 4 Oktober 2018

⁶⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, h. 146

Sayyidina ismail putra nabi Ibrahim as adalah seorang yang berbakti kepada ibu bapaknya. Ketika umur mencapai 3 tahun, ayahnya berkata kepadanya,

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ
فَأَنْظِرْ مَاذَا تَرَى^ج قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ^ط سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ

اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢﴾

“Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu.” Ia menjawab, “ hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya allah kamu akan mendapati aku termasuk orang-orang yang sabar”. (ash-shaffaat : 102).⁶⁶

Nabi Ibrahim mematuhi perintah allah dan ingin menyembelih putranya. Disaat yang menakutkan ini sayyidina ismail teringat akan ibunya. Maka ia berkata pada ayahnya, “ hai ayahku ikatlah aku erat-erat agar aku tidak goyah dan tanggalkan bajuku agar tidak terkena darahku. Karena jika ibuku melihatnya, semakin bertambah kesedihannya. Sampaikan salam kepada ibuku. Jika ayah ingin mengembalikan bajuku kepadanya, maka lakukanlah. Karena hal itu akan menghibur hatinya dan menimbulkan kenangan terhadap anaknya.” Kemudian nabi Ibrahim menelungkupkan ismai dan meletakkan pisau pada tenggorokan, tetapi tidak berpengaruh padanya dengan kekuasaan allah SWT. Maka allah menebus dengan seekor domba dari syurga. Kemudian nabi Ibrahim menyembelihnya. Lihatlah wahai anak tercinta bagaimana sayyidan ismail berbakti dan bersabar dan bagaimana nabi Ibrahim mematuhi perintah allah serta tabah salam menerima cobaan yang nyata ini.⁶⁷ Contoh dari perbuatan sabar yaitu:

Keberanian ialah sabar sejenak." Maka sebaiknya pelajar mempunyai hati tabah dan sabar dalam belajar kepada sang guru, dalam mempelajari suatu kitab jangan sampai ditinggalkan sebelum sempurna dipelajari, dalam satu bidang ilmu jangan sampai berpindah bidang lain sebelum memahaminya benar-benar, dan juga dalam tempat belajar

⁶⁶ QS. Ash-Shaaffat(37): 102.

⁶⁷ Suhaibi Al-Jadoty, Terjemah Akhlakul Banin Juz 2, dalam <https://suhaibijaya.blogspot.com/2014/08/akhlak-lil-banin-jilid-2.html>, di Unduh Pada 4 Oktober 2018

jangan sampai berpindah kelain daerah kecuali karena terpaksa. Kalau hal ini di langgar, dapat membuat urusan jadi kacau balau, hati tidak tenang, waktupun terbuang dan melukai hati sang guru.⁶⁸Dalam hadist juga di terangkan:

Diturunkan dari Abu Zaid Usamah bin Zaid bin Haritsah, pelayan, kekasih, dan anak kekasih Rasulullah Saw., (yang) berkata, “(suatu saat) salah seorang putri Nabi Saw. Mengutus seseorang untuk memberi tahu beliau bahwa putranya sedang menghadapi sakratulmaut. Maka, kami diminta untuk datang dan beliau hanya mengirimkan salam seraya bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى
فَلْتَصَبِرْ وَلْتَحْسِبْ . . .

“sungguh, merupakan hak Allah untuk mengambail atau memberi dan segala sesuatu telah ditentukan di sisi-Nya. Karena itu, hendaklah engkau bersabar dan memohon pahala kepada Allah... (Hadist ini di tuturkan oleh Bukhari dan Muslim).⁶⁹

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia, sebagai berikut:

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai tauladan, tetangga dan seterusnya.⁷⁰ Sebagai contoh dari cerita sebagai berikut:

إِنَّ جِيرَانَكَ يُحِبُّونَكَ، وَيُحِبُّونَ وَالِدَيْكَ، وَهُمَا أَيْضًا يُحِبُّانِيهِمْ،
وَيَأْمُرَانِكَ بِمَحَبَّتِهِمْ، وَالْإِحْسَانَ إِلَيْهِمْ، لِأَنَّهُمْ حَقَّاكِبِيرًا، حَتَّى جَاءَ
فِي الْحَدِيثِ: (أَحْسِنْ مُجَاوِرَةَ مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا).⁷¹

⁶⁸ Yuli Alamsyah, Terjemah Ta'lim Muta'alim, dalam

<http://yurirobithoh.blogspot.com/2011/05/terjemahan-ta-muta.html>, di unduh pada 9 Oktober 2018

⁶⁹ Ahmad Rofi' Usmani, *Mutiara Riyadhushshalihin*, diterjemahkan oleh Ahmad Rofi' Usmani dari judul asli *Riyadhus Shalihin*, h. 61

⁷⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h.155

⁷¹ عمر بن أحمد بارحاء، الاخلاق للنبيب الجزء الثاني، (سورابايا، مكتبة أحمد نبهان)، ص.34

“Ayah dan ibumu sangat menghormati tetangganya dan memintamu untuk juga menghormatinya , karena tetanggalah yang membantu orang tuamu saat mereka perlu, ibumu terkadang meminjam alat alat rumah kepada tetangga dengan senang hati mereka meminjamkan , jika salah satu dari keluargamu ada yang sakit , mereka akan datang untuk menjenguknya dan mendoakan kesembuhannya”.⁷²

- 2) “Baik sangka (husnuzh-zhan), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia”.⁷³ Banyak hikmah yang bisa kita ambil dari sifat husnudzan itu sendiri, seperti: kehidupan kita akan tenang, mampu berpikir positif kepada orang lain, selalu optimis untuk masa mendatang dan menerima segalanya dengan lapang dada.
- 3) Jujur adalah sifat yang mulia. Siapa yang berakhlak dengan sifat jujur maka ia akan meraih kemuliaan, mulia di mata Allah dan sesama manusia. Sebagaimana akhlak yang ditampilkan oleh Rasulullah SAW, kejujuran telah menempatkan beliau pada derajat orang yang terpercaya hingga mendapat gelar sebagai Al-Amin (yang sangat terpercaya).

Berkata jujur dan berbuat baik akan mendatangkan hal baik dalam hidup kita, karena segala prilaku kita dan apa yang ada di hati kita Allah SWT selalu mengetahuinya. Dalam cerita dijelaskan:

⁷² Imam Mundar, Terjemah Akhlakul Banin Juz 1, dalam <http://www.imammunandar.com/2016/02/kitab-akhlaqul-banin.html>, di unduh pada 4 Oktober 2018

⁷³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 156

مُحَمَّدٌ وَلَدٌ أَمِينٌ، يَخَافُ اللَّهَ، وَيَمْتَثِلُ أَمْرَهُ، وَذَاتَ يَوْمٍ قَالَتْ
لَهُ أُخْتُهُ سَعَادُ: يَا أَخِي، إِنَّ أَبَانَا قَدْ خَرَجَ مِنَ الْبَيْتِ، فَهَلُمَّ بِنَا
نَنْفُتِحْ خِزَانَةَ الطَّعَامِ لِنَاءِ كُلِّ مَا فِيهَا مِنَ الْمَاءِ كُؤَلَاتِ اللَّذِيذَةِ،
فَأَبُو نَا لَأَ يَنْظُرُ إِلَيْنَا.⁷⁴

Dalam cerita sebagai berikut: "Muhammad seorang anak yang jujur, ia takut kepada Allah, dan ia mematuhi segala perintahNya. Pada suatu hari berkata kakak perempuannya yaitu su'adah: "Wahai saudaraku, sesungguhnya ayah kita telah keluar dari rumah, maka marilah kita buka lemari makanan untuk kita makan apa-apa yang ada didalamnya dari pada makanan yang lezat, karna ayah tidak akan melihat kita". Maka Muhammad menjawab: "Benar sekali wahai saudaraku, sesungguhnya ayah kita tidak melihat kita, akan tetapi apakah engkau mengetahuinya bahwa: sesungguhnya Allah lah yang melihat kita". "Maka hati-hatilah semisal perbuatan tercela ini, karna sesungguhnya kalau engkau mengambil sesuatu dengan tanpa Ridho ayahmu, Maka sesungguhnya Allah Murka Terhadapmu, dan Dia kelak akan memberi Hukuman kepadamu.". Maka takutlah su'adah, dan malu atas keburukan niatnya, dan ia berkata "Benar kata-katamu wahai saudaraku, dan aku bersyukur sekali atas nasihat yang baik ini" ujar su'adah".⁷⁵

B. Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Di Indonesia, istilah *kuttab* lebih dikenal dengan istilah "pondok pesantren", yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal

⁷⁴ عمر بن أحمد بارحاء، الاخلاق للبنين الجزء الاول، (سورابايا، مكتبة أحمد نبهان)، ح. 7.

⁷⁵ Imam Mundar, Terjemah Akhlakul Banin Juz 1, dalam <http://www.imammundar.com/2016/02/kitab-akhlaqul-banin.html>, di unduh pada 4 Oktober 2018

para santri. Dengan demikian ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kiai, masjid, dan pondok.⁷⁶

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok, yang di pimpin oleh kiyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

Menurut para ahli, pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu ada kiyai, ada pondok, ada masjid, ada santri, ada pengajaran membaca kitab kuning.⁷⁸

Di Indonesia, Pondok Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang tertua, sejak para penyiar Agama Islam datang di Indonesia dan meyebarakan Agama Islam, Pondok Pesantren menjadi salah satu cara yang cocok untuk menyebarkan Agama Islam. Pada zaman dahulu Pondok Pesantren masih terbilang sederhana, tempat belajarnya hanya di Surau atau Mushola, dan tempat tinggal santri masih alakardarnya yang di sediakan oleh Kiayi, dan yang di kaji masi seputar dasar Agama Islam, seperti belajar Ilmu Tajwid, untuk tata cara Membaca Al-Qur'an, yang baik dan benar.

2. Sejarah Berdirinya Pesantren,

Munculnya lembaga al-Kuttab dapat ditelusuri sampai kepada zaman rasulullah SAW. al-Kuttab pernah memainkan peran yang cukup besar dalam bidang pendidikan, khususnya pada permulaan sejarah islam, ketika nabi Muhammad memerintahkan para tawanan Perang

⁷⁶ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 234

⁷⁷ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 3

⁷⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.II, h. 289

Badar yang dapat menulis dan membaca untuk mengajarkan sepuluh anak-anak Madinah.⁷⁹

Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yang ketiga, yaitu “*kuttab*” (pondok pesantren). *Kuttab*, dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem *halaqah* (sistem wetonan). Pada tahap berikutnya *kuttab* mengalami perkembangan pesat karena didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik.⁸⁰

Dilihat dari segi latar belakang historisnya, pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah.⁸¹

Ketahanan yang ditampakkan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan. Pesantren mampu berdialog dengan zamannya.⁸²

3. Pembagian Pondok Pesantren

Pondok pesantren itu sendiri terbagi atas 3 tipe, yaitu pondok tradisional/salafi, pondok modern, dan pondok campuran. Peneliti saat ini lebih menekankan pada sistem pondok tradisional, karena pondok pesantren tradisional merupakan pondok yang masih terbilang asli, dan pondok pesantren tradisional memiliki peran yang sangat penting bagi lembaga pendidikan di Indonesia.

⁷⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 196

⁸⁰ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 234

⁸¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet V, h. 229

⁸² Abd, Muin, dkk, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, (Jakarta: CV Prasasti, 2007), h. 16

Pesantren tradisional yaitu suatu jenis pesantren yang masih menyimpan kemurnian dan keaslian sebagai tempat mencari ilmu-ilmu agama bagi para santrinya. Semua ilmu yang diajarkan dipesantren semuanya bersifat keagamaan yang bersumberkan dari kitab-kitab berbahasa arab yang biasa disebut kitab kuning yang dikarang oleh Ulama pada Abad pertengahan.

Dari sudut administrasi pendidikan pendidikan pondok pesantren dapat dibedakan dalam 4 kategori sebagai berikut

- a. Pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang lama pada umumnya terdapat jauh di luar kota: hanya memberikan pengajian.
- b. Pondok pesantren modern dengan sistem pendidikan klasikal berdasarkan atas kurikulum yang tersusun baik, termasuk pendidikan *skill* atau *vocational* (keterampilan).
- c. Pondok pesantren dengan kombinasi yang di samping memberikan pelajaran dengan sistem pengajian, juga madrasah yang diperlengkapi dengan pengetahuan umum menurut tingkat atau jenjangnya. Inilah yang terbanyak.
- d. Pondok pesantren yang tidak lebih baik dari pelajaran dari pada pondok yang semestinya.⁸³

Dilihat dari sudut pengetahuan yang di ajarkan. Pesantren dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: *pertama*, pesantren Salafi yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorogan. *Kedua*, pesantren khalafi, yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pesantren.⁸⁴

4. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pesantren memiliki banyak peran yang sangat penting bagi proses Pendidikan terutama Pendidikan Islam, menurut pendidikan Islam itu sendiri Pesantren termasuk kedalam Lembaga Pendidikan yang sudah

⁸³ *Ibid.*, h. 232

⁸⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 293

banyak tersebar di seluruh tanah air, dan banyak tokoh-tokoh hebat yang lahir dari Pesantren ikut mewarnai dunia Pendidikan.

Pondok pesantren adalah suatu Lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.⁸⁵

Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut telah dilahirkan banyak pemimpin bangsa di masa lalu, kini, dan agaknya juga di masa datang. Lulusan pesantren banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.⁸⁶

Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakteristik ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Jika adapun, itu hanya merupakan hasil adopsi dari pendidikan Pesantren.

Peran pesantren pada masa-masa mendatang agaknya akan tetap besar. Gejala yang ada sekarang dapat dijadikan indikator untuk beramal demikian. Himpitan kesulitan hidup, baik dalam arti himpitan ke “atas” maupun dalam arti himpitan ke “bawah” menyebabkan sesaknya dada, bimbangannya pemikiran, suramnya spektif masa depan, telah menyebabkan pula hilangnya keseimbangan antara pertimbangan akal dan pertimbangan hati. Ini menjadi sebab orang pergi ke pesantren. Mereka menyangka keseimbangan itu dapat diperoleh di pesantren. Sedangkan itu mungkin tidak terlalu meleset.⁸⁷

⁸⁵ *Ibid.*, h. 229

⁸⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 290

⁸⁷ *Ibid.*, h. 291

5. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pesantren

Pondok pesantren dalam proses pendidikan akhlaknya tidak pernah lepas dari metode klasik yaitu dengan menggunakan metode bandongan dan sorogan dalam mengkaji kitab-kitab kuning yang di tulis dengan menggunakan bahasa Arab oleh para ‘Ulama pada abad pertengahan. Kedua metode tersebut dirasa sangat efektif di dalam proses pengenalan materi kepada para santri, karena di rasa bahwa metode sorogan secara dedaktik-metodik terbukti memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencapai hasil belajar.

Sebab metode ini memungkinkan kiyai/ustadz mengawasi, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi. Sedangkan efektivitas metode bandongan terletak pada pencapaian kuantitas dan percepaan kajian kitab, selain juga untuk tujuan kedekatan relasi santri-kiyai/ustadz.

- a. Metode *wetonan* (halaqah). Metode yang didalamnya terdapat seorang kiai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji sacara kolektif,
- b. Metode *sorogan*. Metode yang santrinya cukup pandai mensorogkan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan pembacaan itu langsung dibenari kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.⁸⁸

Metodik/ditaktik pengajaran juga juga hanya terbatas pada *pengajian* (baik sorongaa maupun weton) dalam pondok sistem lama tersebut. Dan

⁸⁸ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 236

pengajian inilah metode khas dari pesantren yang asli.⁸⁹Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya.⁹⁰

Pendidikan akhlak santri di Pesantren semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan Pesantren, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga Pesantren serta lingkungan.

Ciri umum dari pondok pesantren itu sendiri, yaitu mengikuti pola umum pendidikan islam tradisional, musafir ilmu, pengajaran yang unik Sistem pendidikan yang di tampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kiai dan santri,
- b. Kehidupan dipesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem nonkurikuler mereka sendiri,
- c. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT. Semata,

⁸⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 231

⁹⁰ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, h. 125

- d. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup,
- e. Alumni pondok pesantren tak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.⁹¹

Pondok pesantren disamping memberikan pelajaran ilmu agama, juga ilmu pengetahuan umum dengan sistem madrasah atau sekolah. Ilmu umum hanya sekedar pelengkap.⁹²

Zaman modern ini, apalagi dalam menghadapi proses globalisasi dan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, pendidikan di pesantren adalah wadah yang tepat dalam membentuk akhlak. Terutama kekuatan kepemimpinan seorang kiyai yang membimbing para santrinya untuk tetap teguh dalam mempertahankan keyakinan. "Kiyai merupakan elemen yang sangat penting keberadaan dan kedudukannya dalam suatu pondok pesantren. Maka sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata, bergantung pada kemampuan pribadi kiaiinya".⁹³

Oleh karenanya, kepemimpinan seorang kiai sangat berpengaruh terutama dalam mendidik akhlak dan menciptakan pribadi santri yang sesuai dengan pendidikan pesantren. "Di dalam pesantren, santri, ustadz, dan masyarakat sekitar merupakan individu-individu yang langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh perilaku pemimpin (kiai)

⁹¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, h. 29-30

⁹² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 231

⁹³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, h. 171

tersebut. Kepemimpinan di pesantren lebih menekankan pada proses bimbingan, pengarahan dan kasih sayang.”⁹⁴

Pendidik seharusnya memperhatikan keadaan para pelajar dalam hal tata krama, pendidikan dan akhlak mereka secara bathin-zhahir. Barangsiapa menunjukkan suatu hal yang tidak patut dilakukan, misalnya: mengerjakan perkara haram atau makruh; melakukan sesuatu yang bisa merusak keadaan (pelajar); meninggalkan kesibukan (belajar); bertata krama buruk kepada pendidik atau yang lain; banyak bicara tanpa ada manfaat, bergaul dengan orang yang tidak layak bergaul dengannya; dan lain-lain. Maka pendidik hendaknya melarang sikap-sikap (tercela) tersebut di hadapan pelaku secara langsung dengan cara menyindir, bukan secara terang-terangan.⁹⁵

Tahapan dalam menanggulangi sikap tercela santri:

- a. Melarang dengan sindiriran
- b. Melarang dengan menemuinya secara pribadi
- c. Melarang dengan isyarat di depan rekan-rekannya
- d. Melarang secara tegas di depan rekan-rekannya
- e. Mengusir dan mengabaikan pelajar.⁹⁶

Seorang santri haruslah mampu mengendalikan dirinya dalam menuntut ilmu, karena ilmu bisa di dapat dengan beberapa syarat, dan syarat yang paling utama adalah ridho seorang guru/kiai atau biasa disebut dengan ilmu yang manfaat, “pelajar hendaknya menyucikan hati dari segala kepalsuan, noda hati, dengki, iri hati, aqidah yang buruk dan akhlak tercela, agar mudah menerima ilmu, menghafal, menyikap makna-maknanya yang terdalam dan memahami makna-maknanya yang samar”⁹⁷ dan mampu menerapkan amar ma’ruf nahi munkar, di jelaskan dalam firman Allah:

⁹⁴ *Ibid.*, h. 176

⁹⁵ Hasyim Asy’ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, diterjemahkan oleh Rosidin, dari judul asli *Adabul ‘Alim wa al-Muta’alim*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), h. 99

⁹⁶ *Ibid.*, h. 100

⁹⁷ *Ibid.*, h. 24

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٧﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.⁹⁸

Secara umum, di pondok pesantren dalam menerapkan pendidikan akhlak menggunakan beberapa tahapan, yang sesuai dengan keperluan dan pertimbangan, seperti:

- a. Kurikulum pendidikan pondok pesantren, “salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya”.⁹⁹ Di dalamnya di ajarkan akhlak, fiqih, tauhid, hadist, dan sejarah nabi, serta nahwu dan shorof. Dalam kitab akhlak yang telah di ajarkan seperti contoh ikhlas, syukur, sabar, silaturrahmi, baik sangka, dan jujur. Seorang santri juga harus bisa berbuat baik dan menegur apabila ada yang berbuat tidak baik.
- b. Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri.¹⁰⁰ Kebiasaan yang

⁹⁸QS. Al-Imran(3): 104

⁹⁹Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, h.125

¹⁰⁰ Aminuddi, Aliaras Wahid dan moh. Rofiq. *Pendidikan Agama Islam*, h.99

dilakukan seseorang berawal dari biasa kemudian dilakukan secara beransur-ansur menjadi kebiasaan, kebiasaan seseorang berubah menjadi adat istiadat atau budaya, dan terus mendarah daging dalam keseharian mereka. Pembiasaan dari akhlak yang baik yang telah diajarkan dalam pembelajaran kitab dan keseharian.

- c. Peraturan pondok pesantren dibentuk atau dirangkum dalam undang-undang pondok pesantren, yang di dalamnya berisikan kewajiban, tata tertib, larangan dan sanksi-sanksi.
- d. Metode nasihat, “metode yang menuntut kemampuan memberikan sugesti yang baik kepada siswa melalui nasihat atau saran-saran yang bermanfaat”.¹⁰¹ “Metode nasihat di dalam al-Qur’an banyak diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan, dan ini bisa terjadi, meskipun jarang. Dalam konteks pendidikan, metode nasihat diberikan kepada siswa-siswa yang kelihatan melanggar peraturan, agar mereka disiplin kembali”.¹⁰²
- e. Sanksi atau tanggungan erat kaitannya hukuman. Metode hukuman dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sebagai upaya mendidik tanpa melakukan tindak kekerasan dengan dalih apapun

Mentaati seorang kiai adalah wajib bagi setiap santri, kiai sebagai pemimpin serta panutan bagi setiap santrinya, apa yang dikatakan dan yang diperintahkan oleh kiai santri harus mentaatinya, “pelajar hendaknya mengikuti pendidik dalam urusannya, dan tidak keluar dari pendapat

¹⁰¹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 86

¹⁰² *Ibid.*, h. 86

maupun peraturan pendidik, bahkan pelajar memposisikan dirinya bersama pendidik seperti layaknya pasien di hadapan dokter spesialis”.¹⁰³

Contoh teladan yang baik memberi pengaruh yang besar terhadap pendidikan akhlak, karena meniru adalah suatu sifat anak-anak. Tingkah laku guru sangat besar pengaruhnya dalam jiwa anak-anak.¹⁰⁴ Diantara beberapa penerapan yang harus dilakukan santri dalam kehidupan di pondok pesantren, yaitu:

- a. Pelajar memperhatikan tata-krama ketika hendak menemui pendidik, baik dari segi waktu, tempat maupun tata cara menemui pendidik. Pelajar sebaiknya meminta izin terlebih dahulu sebelum memasuki tempat non-umum (ruangan pribadi, pent.) yang di dalamnya ada pendidik, baik pendidik itu sendirian maupun bersama orang lain.¹⁰⁵
- b. Pelajar hendaknya memperhatikan tata-krama ketika berada satu ruangan dengan pendidik, baik di tempat belajar maupun di tempat lainnya. Pelajar hendaknya duduk di hadapan pendidik dengan penuh tatakrama. Misalnya duduk bersimpuh di atas kedua lutut, duduk layaknya duduk *tasyahud* (posisi tahiyat dalam shalat) namun tanpa meletakkan kedua tangannya di atas kedua lutut, atau duduk bersila dengan sikap *tawadhu*, tunduk, tenang dan khidmat.¹⁰⁶
- c. Pelajar tidak boleh memotong pembicaraan pendidik dalam hal apapun, tidak mendahului maupun membarengi pembicaraan pendidik, namun sebaiknya pelajar bersabar menunggu sampai pendidik selesai berbicara, baru kemudian pelajar boleh berbicara.¹⁰⁷

Seorang santri dituntut untuk bisa memfilter segala gejala sosial yang ada pada masyarakat, jadi ilmu yang di dapat bisa di tanamkan dan di kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Di masyarakat yang saat ini telah banyak terjadi perubahan akibat dari pengaruh globalisasi. “Proses

¹⁰³ *Ibid.*, h. 31

¹⁰⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 203

¹⁰⁵ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, diterjemahkan oleh Rosidin, dari judul asli *Adabul 'Alim wa al-Muta'alim*, h. 33

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 35

¹⁰⁷ *Ibid.*, h.39

globalisasi adalah suatu proses menuju keadaan budaya global, mungkin masih ada orang yang kurang menyadari bahwa proses itu akan mengubah hal-hal yang mendasar dan luas".¹⁰⁸

Tugas seorang santri ketika berada di masyarakat yaitu bagaimana mengendalikan dan memfilter keadaan saat ini, mengajak masyarakat untuk bersama-sama memilah serta memilih hal yang baik untuk kelangsungan hidup bersama. Seperti halnya pengaruh pondok pesantren bagi masyarakat sekitar,

Dengan memperhatikan fungsi dan peran Pondok Pesantren yang sangat penting dalam pembangunan, maka Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam akan lebih mampu berperan apabila sistem dan metode pendidikan/pengajarannya dapat dikaitkan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi modern serta tuntutan dinamika masyarakat.¹⁰⁹

Jadi, kepemimpinan kiai di pondok pesantren sangat berpengaruh bagi sekitarnya, terutama untuk para ustadz, santri, dan masyarakat yang hidup di sekitar pondok pesantren.

¹⁰⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 295

¹⁰⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 249

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹¹¹

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, subjek penelitian mengarah pada perilaku dan akan di deskripsikan melalui pendidikan akhlak dan akan di implementasikan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur. Dalam penelitian ini peneliti berusaha

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

¹¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*field Reseach*).

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai bentuk Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yakni “ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”¹¹²

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.¹¹³

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang di perlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

¹¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

“Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”¹¹⁴ Sedangkan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.”¹¹⁵ Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat di percaya. Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

“Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.”¹¹⁶ Adapun yang dimaksud “data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.”¹¹⁷ Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada di Pondok Pesantren kepada Pengurus/Ustadz, Pengasuh/Kiyai dan para santri.

¹¹⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 77.

¹¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ., h. 157.

¹¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

Data-data yang di kumpulkan bisa berupa tentang visi misi Pondok Pesantren, infrastruktur yang ada di Pesantren, keadaan santri, proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, struktur kepengurusan, tata tertib atau peraturan Pondok Pesantren serta semua data yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan di jadikan pokok utama dalam pendataan mengenai permasalahan yang ada di tempat penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.”¹¹⁸ Misalnya lewat orang lain, lewat dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan lainnya. Dalam hal ini referensi yang peneliti gunakan adalah Buku Pendidikan Agama Islam, dan Buku tentang Pondok Pesantren.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.*, h. 129.

1. Wawancara/Interview

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹¹⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹²⁰

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi tentang Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, dengan narasumber: pengasuh, lurah pondok pesantren serta departemen-departemen yang berhubungan dengan proses pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹²¹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung adalah

¹¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 186.

¹²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 72

¹²¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 98

pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama objek yang diselidiki.”¹²²

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz atau pengus terhadap akhlak para santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, prilaku santri, pelaksanaan kegiatan mengaji yang dilakukan oleh ustadz atau pengurus serta sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”¹²³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dibantuk tulisa, gambar, atau karya-karya monomental dari seseorang.¹²⁴

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang tentang sejarah singkat, visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, keadaan ustadz dan keadaan

¹²²*Ibid*, h. 99

¹²³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 102.

¹²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82

santri, serta berupa gambar atau foto dari proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) dalam data penelitian. Adapun data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis kasus negatif
6. Membercheck.¹²⁵

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *creadibilitas* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependanility* (realibilitas), dan *confirmabilitas* (obyektifitas).¹²⁶ Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkan secara pastidan sistematis.¹²⁷

Ketekunan pengaamatan ini diperlukan untuk mengecek kebenaran sebuah data yang dihasilkan di lapangan secara tekun, teliti, cermat dan seksama di dalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, h. 270.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.366

¹²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124

persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal rinci.¹²⁸

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren, terutama tentang kegiatan-kegiatan pembentukan karakter santri, dengan mengamati setiap peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus penelitian ini secara cermat.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.¹²⁹

¹²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 329

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

5. Mengadakan *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data.¹³⁰ Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹³¹

Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan data dengan cara, data yang telah terkumpul oleh Peneliti di serahkan kembali kepada masing-masing informan dalam bentuk narasi dan metrik kategori untuk dicek kebenarannya. Selanjutnya apabila ada kesalahan, maka dibenarkan sendiri oleh informan dan di ambil kembali oleh Peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹³²

Adapun proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, h. 375

¹³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130

¹³² Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian*, h. 248.

hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Dalam analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3. Analisis Data Selama di Lapangan

Dalam proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.¹³³

Dapat dipahami bahwa teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 245-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut berperan aktif dalam membangun bangsa melalui pendidikan agama (Tafaquh Fiddin). Pengembangan masyarakat dan lembaga yang mampu menjadi benteng akhlakul karimah dan moral bangsa dari budaya luar yang tidak baik. Dalam perjalanan waktu ke waktu kemudian Pondok pesantren tidak saja berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi perannya menjadi meluas yang ikut mendasari dalam mendorong transformasi sosial dan bangsa keseluruhan lapisan masyarakat.

Dari peranan yang sangat berat tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dari berbagai sisi, baik dari sisi fisik (Sarana dan prasarana), maupun dari sisi non fisik (Pengembangan SDM, Administrasi, Manajemen dll). Peningkatan fisik diantaranya adalah pembangunan Ruang belajar yang memadai guna kesejahteraan dan kenyamanan tempat tinggal para santri. Dan sekaligus untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Diharapkan dari berbagai peningkatan, baik dari bidang Fisik maupun Non-Fisik dengan sarana dan prasarana yang representatif dan ditunjang dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan berkualitas, mudah-mudahan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yaitu pendidikan agama, pengembangan masyarakat dan benteng akhlaqul karimah dan moral

bangsa dari budaya luar yang merusak masyarakat. Dengan demikian Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum akan semakin maju dan berkembang menghadapi era globalisasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data bahwa Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang berada di desa Bumiharjo 39 B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro dan 7 km dari kecamatan Batanghari.¹³⁴

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum didirikan oleh K.H. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang di bantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, pada mulanya K.H. Ahmad Nuruddin An-Nawawi mengajukan gagasan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren kepada Bapak Kepala Desa Bumiharjo dan Pejabat setempat, kemudian mereka menyetujui gagasan tersebut bahkan sangat mendukung beliau.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah karena masih kurang sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam.

Bertepatan pada hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, pada mulanya K.H. Ahmad Nuruddin An-Nawawi bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat tinggal (asrama) santri berukuran 5×10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat tinggal para santri yang

¹³⁴ Dokumentasi Letak Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, 24 September 2018

datang dari luar daerah. Pada saat itu 15 santri putra dan 12 santri putri tinggal di asrama berukuran 6×9 m yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum terus berkembang sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai.¹³⁵

Namun, semakin berjalannya waktu Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum lebih baik lagi sehingga para santri yang ada banyak yang berdatangan dari luar daerah, bahkan para santri sekarang sudah mampu bersaing antar pesantren di seluruh Indonesia. Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum memiliki visi dan misi sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, sebagai berikut:

1. Visi Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

a. Visi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.

¹³⁵ Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Bumiharjo, 24 September 2018

- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.¹³⁶

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai saran dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2018-2019 (Terlampir):¹³⁷

Berdasarkan data yang peneliti temukan peneliti menemukan untuk masalah penempatan ruang belajar, asrama, dan kantor sekarang menggunakan sistem yang baru, yaitu karena Pondok Pesantren Riyadlatul

¹³⁶ Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Bumiharjo, 24 September 2018

¹³⁷ Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun 2018/2019, Bumiharjo, 24 September 2018

‘Ulumsudah memiliki Rusunawa Santri terkhusus untuk santri putra, semula asrama yang di gunakan oleh santri putra sekarang di pergunakan untuk ruang belajar santri, dan di Rusunnawa sendiri juga terdapat kantor, tetapi segala pusat administrasi dan yang lainnya tetap berada di kantor pusat Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

3. Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan Guru/Ustadz dan pengurus yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2018-2019 (terlampir).¹³⁸

Sedangkan untuk masalah administrasi dan berbagai kepentingan pesantren, K.H Muhammad Muallim Ridwan dibantu oleh para pengurus dengan tugas dan kewajiban yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setiap departemen memiliki tugasnya masing-masing, seperti: ketua atau di pondok pesantren biasa di sebut dengan sebutan lurah pondok pesantren, lalu di bawahnya ada sekretaris dan bendahara. Kemudian di bantu dengan departemen-departemen, seperti: departemen pendidikan, departemen keamanan, departemen lingkungan hidup dan kesehatan, departemen penerangan dan perlengkapan, departemen budaya

¹³⁸ Dokumentasi Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Tahun pelajaran 2018/2019, Bumiharjo, 24 September 2018

dan kesenian. Struktur kepengurusan putra dan putri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2018/2019.¹³⁹(terlampir)

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan Santri yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2018-2019 diantaranya: (terlampir)¹⁴⁰. Santri pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum setiap tahunnya bertambah dan pernah mengalami pengurang. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang ingin memasukkan anaknya di pondok pesantren.

B. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

1. Hasil Penelitian

Pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum termasuk pondok pesantren tradisional yang masih menggunakan sistem salafi, baik pembelajaran, pendidikan akhlak sehari-hari. Para santri di perintahkan untuk berakhlak yang baik atau akhlak mahmudah, seperti: jujur, syukur, sabar, silaturahmi, tolong menolong, berprasangka baik, serta taat pada peraturan dan ta’dzim pada Kiyai serta para ustadz.

Untuk menerapkan akhlak yang telah dipelajari dan di tanamkan kepada santri, para ustadz atau pengurus menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan akhlak di Pondok

¹³⁹ Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun 2018/2019, 24 September 2018

¹⁴⁰ Dokumentasi Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun 2018/2019, Bumiharjo, 24 September 2018

Pesantren Riyadlatul 'Ulum, peneliti menemukan info dari beberapa wawancara, sebagai berikut:

a. Wawancara kepada Pengurus atau Ustadz

Wawancara kepada ustadz (YI) dan ustadz (MA) pada tanggal 23 dan 24 September 2018

a. Apa saja kitab yang mempelajari tentang pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?

Menjawab:

- i. Menurut Ustadz (YI) Sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum menggunakan sistem salafi, yaitu menggunakan kajian kitab kuning sebagai pokok pembelajarannya, ada 6 kitab akhlak yang di pelajari dalam pokok pembelajaran, yaitu: Alala, Akhlakul Banin Juz 1,2,3,4, dan Syarah Ta'limul Muta'alim. Ada kitab yang jua di pelajari tetapi hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti kitab.
- ii. Menurut Ustadz (MA) Kitab akhlak yang di kaji di Pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum diantaranya, yaitu: Alala, Akhlakul Banin Juz 1,2,3,4, dan Syarah Ta'limul Muta'alim.

b. Apakah santri sudah di didik amar ma'ruf nahi munkar?

Menjawab:

- i. Menurut ustadz (YI) sudah kami berikan didikan amar ma'ruf nahi munkar dan kami selalu mengingatkan agar mereka mau atau berani menegur teman mereka, ketika teman mereka melakukan kesalahan. Dan melaporkan teman mereka apabila mereka tidak berani menegur teman mereka.
 - ii. Menurut ustadz (MA) sudah, kami sudah memberikan pembelajaran amar ma'ruf nahi munkar dalam pembelajaran di kelas dan dalam kegiatan-kegiatan yang lain.
- c. Apakah santri sudah di tanamkan akhlak yang baik seperti (ikhlas, syukur, sabar, silaturahmi, baik sangka, jujur)?

Menjawab:

- i. Menurut ustadz (YI) sudah, kami sudah tanamkan akhlak yang baik kepada santri, karena akhlak adalah hal yang terlihat oleh mata, dan tolak ukur dalam pergaulan sehari-hari di pondok pesantren.
- ii. Menurut ustadz (MA) sudah, kami sudah tanamkan akhlak yang baik dalam pembelajaran di kelas melalui kitab-kitab dan nasihat-nasihat dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren.

- d. Bagaimana budaya atau kebiasaan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum? Terkait dengan tata-krama santri?

Menjawab:

- i. Menurut Ustadz (YI) Budaya yang ditanamkan kepada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tentang bagaimana menata lisan dalam berbahasa dan bertuturkata dengan menggunakan bahasa Jawa halus (bhoso) ketika berbicara dengan yang lebih tua bahkan ketika berbicara dengan teman sebaya dan yang lebih muda. Santri juga ditanamkan bagaimana cara bertata-krama yang baik dan benar ketika berhadapan dan berjalan di depan ustadz, pengurus dan pengasuh.
- ii. Menurut Ustadz (MA) budaya yang ada di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang telah di jadwalkan oleh Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, seperti: mengaji di kelas setiap ba’da subuh, ba’da ashar, ba’da isya’ ke-1 dan isya’ ke-2, yasinan, berzanji, sholawat Sintud-dhuror, khitobah, serta pengajian rutin setiap hari minggu. Melaksanakan sholat jamaah yang diwajibkan oleh pondok, yaitu: Shalat subuh, maghrib dan isya’. Dari semua kegiatan tersebut belum tentu sama dengan pondok pesantren yang lain.

e. Apa saja peraturan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum?

Menjawab:

- i. Menurut Ustadz (YI) Berkenaan dengan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, pondok pesantren memiliki Undang-Undang sebagai dasar dalam proses pendidikan akhlak, dalam undang-undang tersebut terdapat kewajiban dan larangan untuk santri, dan terdapat sanksi dan hukuman dari pelanggaran yang dilakukan oleh santri.
 - ii. Menurut Ustadz (MA) peraturan yang ada di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum tertata rapi di undang-undang pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum. Dalam peraturan Asrama dari mulai bangun tidur sampai akan tidur jadwal santri sudah tertera, jadi kegiatan sehari-hari santri sudah ditentukan, dan santri dilarang melanggar hal tersebut.
- f. Adakah teguran bagi santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum? Jika ada, bagaimana cara menegur/ menasehati santri tersebut?

Menjawab:

- i. Menurut Ustadz (YI) harus ada, karena bentuk kepedulian seorang pengurus itu ketika seorang santri melakukan kesalahan pengurus menegur mereka dengan cara baik-baik. Yang pertama di tegur dengan cara sindiran, kemudian

secara terang-terangan, kemudian di muka umum, dan di panggil secara pribadi kemudian di nasehati.

ii. Menurut Ustadz (MA) Jelas ada, nasihat yang kami berikan kepada santri yang melanggar peraturan dan sengaja tidak mengikuti kegiatan yang telah terjadwal, nasehat atau teguran merupakan langkah awal kami dalam mendidik santri yang khilaf atau melakukan kesalahan, kami menasihati dengan cara baik-baik dan penyayang. Pada mulanya kami bertanya terlebih dahulu mengapa melanggar peraturan? Mengapa tidak mengikuti kegiatan? Ketika kami sudah mendengar penjelasan atau alasan dari santri kemudian kami menasehati mereka untuk tidak mengulangi hal-tersebut. Karena adanya peraturan tersebut untuk kebaikan seluruh santri dan seluruh yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

g. Adakah sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Jika ada, apa saja sanksi atau hukuman tersebut?

Menjawab:

i. Menurut Ustadz (YI) Ada, sanksi atau hukuman tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri, seperti contoh hukuman yang bersifat ringan dan mendidik, yaitu: istighfar sebanyak 1000 kali, membaca Al-Qur'an

selama beberapa jam, yasianan di makam Kiyai pendiri pondok pesantren, hafalan surat atau kitab nahwu. Lalu ada hukuman yang berat tapi mendidik, di ta'zir atau di denda, panggilan orang tua, kemudian di kembalikan kepada orang tua.

- ii. Menurut Ustadz (MA)ada, karena sanksi atau hukuman tersebut sangat perlu dalam mendidik akhlak santri. Ketika santri melanggar peraturan atau melakukan hal yang tidak sepatasnya setelah di tugur tetapi santri tersebut tidak ada perubahan maka kemudian di beri sanksi dan hukuman.

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz (YI) dan Ustadz (MA) yang juga sebagai pengurus pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ciri utama pendidikan pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya.

Pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum setiap kelas memiliki tingkat berbeda-beda, karena perbedaan tingkat serta kitab akhlak yang di kaji setiap kelas juga berbeda. Melalui kegiatan pembelajaran kitab yang di dalamnya juga membahas tentang tata-krama, ada budaya yang sangat melekat di Pondok Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yaitu tentang tata-krama santri dan cara

berbicara santri. Seperti contoh, ketika mereka berbicara kepada orang yang lebih tua, santri menggunakan bahasa yang halus (bhoso) dengan bahasa jawa halus. Tidak hanya itu, segala giatan yang telah di tetapkan di pondok pesantren menjadi kebudayaan yang juga melekat.

Berdasarkan jawaban yang telah di paparkan oleh Ustad (YI) dan Ustadz (MA) peneliti menyimpulkan bahwa peraturan yang ada di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum sudah terangkum dalam undang-undang Pondok pesantren. Yang di dalamnya sudah tercantum teguran dan Sanksi bagi santri yang melanggar peraturan tersebut.

Nasihat atau teguran yang di berikan kepada santri merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pengurus atau ustadz kepada santri yang melanggar peraturan atau yang tidak mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum. kemudian, apabila ada santri yang masih mengulangi hal tersebut maka akan di kenakan sanksi dan di hukum sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan santri, yang tercantum dalam Undang-Undang.

b. Wawancara kepada Santri

Wawancara kepada Santri (AM), (AH) dan (VO) pada tanggal 23 dan 24 September 2018

- a. Apakah anda mempelajari kitab akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum? Jika iya, apa saja kitab akhlak yang anda pelajari di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum?

Menjawab:

- i. Menurut santri (AM) iya, di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ini saya sudah mempelajari kitab akhlak antara lain kitab akhlakul banin juz 1 dan 2. Dalam kitab tersebut karena namanya Akhlakul Banin juz 1 dan 2, tentu ada kesinambungan.
 - ii. Menurut santri (AH) alhamdulillah saya sudah belajar kitab akhlak di pondok pesantren sebanyak 3 kitab, yaitu kitab akhlakul banin juz 1, 2, dan 3.
 - iii. Menurut santri (VO) iya, saya belajar kitab akhlak di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum. yaitu kitab Alala, Akhlakul banin juz 1,2,3 dan 4, sekarang saya sedang belajar kitab Syarah Ta’lim Muta’alim.
- b. Apakah anda sudah menerapkan Amar ma’ruf nahi munkar? (jika ada temannya yang berbuat salah harus berani menegur) bagaimana penerapan anda?

Menjawab:

- i. Menurut santri (AM) sudah, terutama dalam melakukan amar ma’ruf, seperti melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan seorang santri meskipun belum sepenuhnya saya terapkan dengan baik. Begitu juga dalam menerapkan nahi munkar seperti ketika melihat teman yang melakukan kesalahan, saya akan merasa sunkan untuk

menegur mereka karena saya sebagai seorang santri juga terkadang melakukan kesalahan.

- ii. Menurut santri (AH) alhamdulillah sudah, tetapi saya belum bisa sepenuhnya menerapkan amar ma'ruf nahi munkar karena keterbatasan saya, tapi untuk menegur teman saya ketika dia melakukan kesalahan saya sedikit ragu-ragu, hanya beberapa orang saja yang berani saya tegur ketika ia melakukan kesalahan.
 - iii. Menurut santri (VO) sudah, akan tetapi masih sangat sulit untuk Istiqomah dalam hal menegur teman ketika salah. Kita sebagai teman harus menyiapkan diri terlebih dahulu. Kita harus tau resiko-resiko yang akan kita dapatkan, seperti kita akan di jauhi teman atau mungkin di anggap sok Alim dan sebagainya. Tetapi kita sebagai santri jika ada teman kita salah kita wajib menegurnya, InsyaAllah suatu kebaikan akan mengalir kepada kita.
- c. Apakah anda sudah menerapkan akhlak yang baik (ikhlas, sabar, syukur, silaturahmi, persaudaraan, baik sangka, jujur) bagaimana penerapan anda?

Menjawab:

- i. Menurut santri (AM) Sudah, karena saya akan menerapkan dari apa yang telah saya pelajari seperti belajar ikhlas ketika sandal atau pakaian saya di ghosob. Sabar dalam menghadapi

permasalahan, bersyukur meskipun saya sebagai seorang santri terkadang kirimnya telat, makan seadanya. Menjalin silaturahmi antar santri seperti saling menyapa, mengunjungi antar asrama atau bahkan meminjamkan barang kita kepada orang lain. Berusaha baik sangka pada orang lain agar selalu muncul perasaan tentram di hati. Dan juga selalu jujur pada orang lain baik dalam perkataan maupun tindakan walaupun saya juga pernah sesekali berbohong.

- ii. Menurut santri (AH) alhamdulillah sudah saya terapkan, seperti ikhlas ketika saya menolong atau membantu orang lain, sabar ketika ada masalah, silaturahmi selalu saya lakukan, karena saya sangat suka bergaul, baik sangka terhadap teman saya, dan jujur baik dalam perkataan dan juga perbuatan saya.
- iii. Menurut santri (OV) sudah, tetapi saya masih belajar menerapkan sikap-sikap tersebut. seperti halnya ikhlas, sangat sulit dilakukan, karena ikhlas itu tidak hanya berasal dari lisan melainkan dari hati. Terkadang saya lupa untuk bersyukur, sangat sulit untuk bersabar apalagi ketika diberi ujian atau masalah. Silaturahmi adalah suatu hal yang wajib saya lakukan dalam keseharian saya. Yang terakhir adalah jujur sulit untuk dilakukan tetapi saya masih berusaha menjadi orang yang jujur.

d. Apakah anda sudah betata-krama yang baik terhadap teman, terhadap ustadz, dan terhadap pengurus? Jika iya, bagaimana penerapan anda?

Menjawab:

- i. Menurut santri (AM) sudah, akan tetapi saya belum bisa menerapkan semuanya, saya akan selalu berusaha memperbaiki akhlak saya, baik terhadap teman, ustadz maupun pengurus. Berusaha sedikit demi sedikit menerapkan pelajaran akhlak yang telah saya dapatkan di Pondok Pesantren ini.
 - ii. Menurut santri (AH) sedikit iya, sedikit tidak, karena saya masih belum bisa menerapkan semuanya satu persatu.
 - iii. Menurut santri (VO) alhamdulillah sudah, tetapi saya masih tidak bisa bertata-krama yang baik kepada orang yang saya tidak suka dan kepada orang yang tidak baik kepada saya.
- e. Apakah anda sudah mentaati peraturan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Jika sudah, bagaimana cara anda mentaati peraturan tersebut?

Menjawab:

- i. Menurut santri (AM) sudah, namun tidak semua peraturan dapat saya taati, tetapi ada beberapa peraturan yang belum saya laksanakan, karena keterbatasan saya sebagai seorang santri, namun saya akan berusaha memperbaiki dan mentaati

peraturan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, karena saya yakin peraturan yang ditetapkan adalah untuk kebaikan bagi kami seluruh santri.

- ii. Menurut santri (AH) terkadang saya melanggar peraturan, terkadang saya mentaati peraturan, jika saya mentaati peraturan saya sedang rajin dan jika tidak saya sedang dalam keadaan males.
 - iii. Menurut santri (VO) sudah, tetapi ada peraturan yang tidak saya laksanakan, karena hal tersebut saya masih berat untuk melaksanakannya, karena saya masih banyak kekurangan.
- f. Apakah anda sudah menjalankan kewajiban anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum? Jika sudah, bagaimana cara anda menjalankan kewajiban tersebut? Jika belum, apakah anda di tegur/ di nasehati oleh ustadz anda?

Menjawab:

- i. Menurut santri (AM) Sudah, selama saya menjadi santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ini, saya sudah menjalankan kewajiban saya, akan tetapi tidak semuanya saya lakukan ada beberapa hal yang saya langgar. Seperti contoh kewajiban saya yang saya lakukan adalah, jama’ah, mengaji dan mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren. Jika saya atau santri lain tidak menjalankan kewajiban kami sebagai seorang santri kami

akan di kenai sanksi atau teguran. Sanksi yang kami terima sesuai dengan pelanggaran yang kami lakukan

- ii. Menurut santri (AH) saya pernah lalai dalam menjalankan kewajiban saya, kemudian saya di hukum, karena hal tersebut sudah di wajarkan di pondok pesantren. Jadi saya sudah menjalankan kewajiban saya, tetapi tidak semua bisa saya jalankan.
- iii. Menurut santri (VO) sudah, tetapi tidak semua kewajiban saya bisa lakukan, karena banyak faktor yang mempengaruhi, tetapi saya tetap berusaha menjalankan kewajiban saya.

Berdasarkan penjelasan dari santri (AM), (AH) dan (VO) peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Meskipun masih terbilang pemula, kitab akhlak yang di kaji cukup memberikan arti penting, bukan karena tinggi atau banyaknya kitab yang kita kaji, tapi bagaimana kita bisa menerapkan ilmu yang kita dapatkan dari kitab yang kita kaji tersebut. Bagaimana ilmu itu bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain di sekitar kita.

Jika kita sudah bisa menerapkan apa yang telah kita pelajari di sambung dengan berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum, yang memang terbilang banyak, dan terbilang cukup ketat, karena dari bangun tidur dan kemudian tidur lagi sudah di atur dalam peraturan Asrama.

Dalam kegiatan sehari-hari, santri juga harus memiliki akhlak yang baik dan menerapkannya yaitu kepada Allah, orang lain, dan diri sendiri. Seperti contoh jujur, sabar, tawakal, silaturahmi, saling tolong-menolong sesuai dengan yang telah diajarkan dalam setiap kelas masing-masing.

Berkata jujur seorang santri, harus bisa berkata jujur, jangan berbohong. Sabar dalam menjalankan segala kegiatan yang ada dan cobaan yang melanda. Saling tolong-menolong, apabila ada teman dalam kesulitan.

Berdasarkan kriteria akhlak seorang santri, ketika santri melakukan kesalahan maka akan ditegur dan kemudian dihukum, tetapi apabila seorang santri memperbaiki sesuatu yang perlu untuk diperbaiki, menjalankan apa yang seharusnya dijalankan adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang santri. Karena hidup di pondok pesantren dengan segala peraturan yang ada harus diimbangi dengan pelaksanaan, tidak hanya sekedar tau tetapi juga menerapkannya.

c. Wawancara kepada Pengurus Asrama

Wawancara kepada Pengurus Asrama (HZ) dan (MS) pada tanggal 23 September 2018 dan 1 Oktober 2018

- a. Apakah santri sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar? (ketika ada teman yang berbuat salah harus berani menegur) bagaimanakah penerapannya?

Menjawab:

- i. Menurut pengurus asrama (HZ) sebagian santri sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar selagi dosa yang dilakukan itu bukan dosa besar, tetapi jika dosa besar santri masih minim melakukannya. Jadi, tak banyak santri yang berani menegur untuk masalah kemunkaran, seperti contoh hanya yang lebih tua yang berani menegur yang sebaya dan yang lebih muda, tetapi yang muda tidak berani menegur ketika yang tua melakukan kesalahan.
 - ii. Menurut pengurus asrama (MS) iya, alhamdulillah santri sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar, contohnya santri selalu mengingatkan teman yang belum melaksanakan sholat fardhu.
- b. Apakah santri sudah menerapkan akhlak yang baik? (ikhlas, sabar, syukur, silaturahmi, persaudaraan, baik sangka, jujur)

Menjawab:

- i. Menurut pengurus Asrama (HZ) sebagian besar sudah menerapkan akhlak baik, tetapi yang paling menonjol adalah silaturahmi karena keseharian mereka adalah bersama di asrama.
- ii. Menurut pengurus asrama (MS) alhamdulillah santri sudah menerapkan akhlak yang sudah diajarkan di pondok pesantren seperti ikhlas, sabar, syukur, silaturahmi, persaudaraan, baik

sangka, jujur dalam pergaulan sehari-hari di asrama. Namun penerapan itu semua butuh proses karena tidak semua santri mudah untuk menerapkannya.

- c. Apakah santri sudah bertata-kramaa yang baik terhadap teman, santri terhadap ustadz, dan santri terhadap pengurus? Jika iya, bagaimana menurut pendapat anda?

Menjawab:

- i. Menurut Pengurus Asrama (HZ) Sedikit banyak dari santri sudah bertata-krama baik kepada teman, karena menganggap mereka itu seumuran atau sebaya, jadi kurang menarik jika bersikap terlalu sopan kepada teman sebaya mereka. Untuk bertata-krama kepada ustadz saya kira sudah 90% karena menganggap ustadz itu lebih dewasa dan beliau adalah pentrsanfer ilmu yang utama, dan di pondok pesantren itu mengedepankan tata-krama kepada ustadz karena menganggap adanya barokah dari ustadz atau Kiyai. Dan tata-krama santri terhadap pengurus sudah membaik karena menganggap pengurus sebagai panutan, tatapi ketika pengurus itu hilaf, kebanyakan santri itu tidak akan mengikutinya, tetapi jika pengurus itu benar maka santri akan mengikutinya dengan baik.
- ii. Menurut Pengurus Asrama (MS),tidak semua santri memiliki tata-krama yang baik pada teman, pengurus dan ustadz.

Sebagai contoh santri baru, mereka belum bisa bertata-krama yang baik karena mereka belum mengerti tentang adat istiadat yang ada di pondok pesantren dan masih terbawa kebiasaan di rumah. Akan tetapi santri lama, sudah sebagian besar (hampir semua) mempunyai tata-krama yang baik kepada siapa pun, namun tetap masih ada yang kurang baik karena pondok pesantren itu sebagai tempat untuk memperbaiki akhlak. Jadi tidak semua yang masuk ke pesantren sudah mempunyai tata-krama yang baik, bahkan bisa belum bertata-krama yang baik sama sekali.

- d. Apakah santri melakukan hal yang tidak patut dilakukan oleh seorang santri, seperti: mengerjakan perkara haram atau makruh, tidak belajar, berperilaku buruk, banyak bicara tanpa ada manfaat, bergaul dengan orang yang tidak layak? Jika iya, bagaimana cara anda melarang santri dengan sikap-sikap tersebut?

Menjawab:

- i. Menurut Pengurus Asrama (HZ) Menurut saya, sebagian santri masih banyak melakukan perkara yang tidak patut, seperti melakukan perkara yang haram atau yang makruh. Untuk perkara yang haram mereka sudah meninggalkan hal tersebut, tetapi untuk perkara yang makruh masih banyak dari mereka yang melakukan hal tersebut, seperti menggosob, menggosob (menggunakan barang orang lain tanpa seizin

yang punya) sesuatu yang ringan tetapi jarang mereka sadari. Kemudian tidak belajar itu sering dilakukan banyak santri, kenapa? karena ketika mereka berkumpul dengan teman mereka, mereka malah asik mengobrol yang tidak ada manfaatnya, seperti membicarakan orang lain. Dan yang terakhir bergaul dengan orang yang tidak layak di ajak bergaul dengannya, alhamdulillah mereka bergaul dengan orang yang benar. Kemudian melarang mereka dengan memberikan hal-hal yang positif yang bersifat membangun, apabila mereka tidak melaksanakan kewajiban mereka mereka di kenai sanksi.

- ii. Menurut Pengurus Asrama (MS), untuk masalah mengerjakan perkara haram kebanyakan santri tidak melakukan hal tersebut, akan tetapi ada 1 atau 2 orang yang pernah melakukan hal tersebut seperti mengambil yang bukan haknya. Sedangkan untuk perkara makruh, kebanyakan masih ada, seperti menggosob barang milik temannya. Kemudian tidak belajar, hal ini umum karena kebanyakan santri sekarang sudah merasa lelah beraktifitas d pagi dan siang hari, dan membuat mereka malas untuk belajar. Untuk berperilaku buruk, ada beberapa santri yang masih berperilaku buruk, tapi kami masih tetap memantau dan menasihati mereka, ketika mereka mulai lalai kembali. Kemudian

banyak bicara tanpa ada manfaat, ini umum terjadi di kalangan santri sembari beristirahat juga mengobrol-ngobrol kosong. Sedangkan bergaul dengan orang yang tidak layak, alhamdulillah tidak ada, karena di pondok pesantren mereka di didik dan di pantau selama 24 jam, agar tidak menyeleweng.

Berdasarkan penjelasan dari Pengurus Asrama (HZ) dan (MS) yang juga sebagai pengurus pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hampir sebagian besar santri sudah meninggalkan kebiasaan buruk mereka sejak mereka di rumah, kebanyakan santri sudah bertata-krama yang baik kepada teman, pengurus serta usadz.

Tetapi memang masih ada hal-hal kecil yang sifatnya makruh masih mereka lakukan, seperti mengghosob. Ghosob termasuk hal kecil bagi mereka, tetapi justru hal kecil seperti itu malah bisa menambah dosa mereka. Karena mengghosob sampir sama dengan mencuri.

Sebagai seorang pengurus asrama, mereka terlebih dahulu menegur dan menasehati santri yang melanggar peraturan sebelum pengurus atau ustadz, apabila santri masih melanggar baru pengurus atau ustadz yang menangani santri tersebut. Menasehati mereka secara baik-baik dan rasa perduli yang tinggi, akan membuat para santri merasa di perdulikan oleh pengurus mereka. Karena pengurus adalah pengganti orang tua mereka di pondok pesantren.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertempat pada Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur, berdasarkan pengamatan langsung yang telah peneliti lakukan bahwa masih ada santri yang belum menerapkan pendidikan akhlak yang ada di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, peneliti menemukan tahapan-tahapan dalam penerapan pendidikan akhlak yang di gunakan di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum dalam menyikapi hal tersebut, tahapan-tahapannya sebagai berikut:

- a. Pendidikan di kelas, melalui pembelajaran kitab kuning, santri di berikan ilmu tentang akhlak, terutama akhlak yang baik atau akhlak mahmudah, seperti: berkata jujur, sabar, taat kepada Allah, taat kepada peraturan, syukur, tawakal, silaturahmi kepada teman, berprasangka baik kepada teman. Ketika santri sudah di beri ilmu tersebut bagaimana santri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Budaya pondok pesantren, bagaimana menanamkan kebiasaan yang ada di pondok pesantren kepada santri, dari bertata-krama, berbicara, berjalan di depan ustadz, makan dan minum dan lain-lain, melalui pembelajaran kelas dan menerapkannya dalam kehidupan d pondok.
- c. Peraturan, dengan adanya peraturan santri akan berusaha semaksimal mungkin, menjalankan peraturan tersebut, dari sinilah penerapan akhlak santri juga akan terbentuk dengan sendirinya.

- d. Teguran dan nasihat, melalui dua hal tersebut apabila ada santri yang melanggar atau melakukan yang tidak sesuai dengan akhlak seorang santri.
- e. Sanksi atau hukuman, ketika santri sudah tidak bisa di tegur dan di nasihati, sanksi atau hukuman yang akan di berikan, karena penanaman akhlak santri yang paling berat adalah melalui hukuman. Ketika santri belum bisa menerapkan akhlak yang baik maka santri akan di beri sanksi dan di beri hukuman agar santri bisa jera dan bisa menerapkan akhlak yang baik.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti amati, mengenai tingkatan kelas yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ada 6 tingkatan kelas yang berbeda. Santri di ajarkan kitab-kitab akhlak mulai dari kelas yang paling dasar hingga naik ke kelas yang paling tinggi, selain itu juga dalam hal pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, santri juga di hadapkan dengan berbagai kegiatan yang bersifat penguatan dalam hal spiritual, moral dan akhlakul karimah.

Rangkaian kegiatan yang telah di tentukan oleh Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tersebut santri di tuntut untuk mampu mengatur pola hidup mereka agar disiplin dan teratur juga mandiri. Bagi santri yang masih baru dengan berbagai kegiatan tersebut tentu sangat kewalahan dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

Kegiatan penunjang ada yang di pondok pesantren di luar dari pendidikan di kelas, meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qu'an, khitobah, Al-berzanji, pengajian rutin hari minggu (majelis ta'lim), roan (kerja bakti), muhafadzoh (hafalan) dan di tambah dengan berbagai jenis kegiatan organisasi yang bersifat positif, mampu menjadi penunjang terbentuknya akhlak santri.

Jadi, pembentukan akhlak santri bisa lebih berkembang lagi bilamana dilakukan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren, karena segalanya kegiatan bisa terealisasi dengan baik dan menjadi kebiasaan, melalui hal itu akhlak santri sedikit demi sedikit akan terbentuk dengan sendirinya.

Di pondok pesantren memang ada sebagian besar santri yang berperilaku sesuai dengan apa yang dikatakan oleh sebagian pengurus. Seperti contoh, ketika mereka berbicara kepada orang yang lebih tua, santri menggunakan bahasa yang halus (bhoso) dengan bahasa jawa halus, dan ada juga yang belum bisa menggunakan bhoso tetapi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan halus dalam tutur katanya.

Nasihat yang di berikan berkenaan dengan hal-hal yang saat itu di langgar oleh santri, nasehat harus bersifat memotivasi dan membangun, bukan berupa celaan atau umpatan.

Peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, apabila santri melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Adanya peraturan itu untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, sehingga kelangsungan hidup di pondok pesantren itu dapat dicapai.

Berdasarkan nilai akhlak yang di tanamkan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum kepada santri melalui berbagai kegiatan dan sistem pengelolaan pendidikan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas. Dapat diketahui bahwasannya dengan budaya dan pola pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum akan bercampur dengan jiwa, nilai, sistem pelaksanaan pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan akhlak yang baik seorang santri dapat dilihat dari cara mereka rajin dalam mengikuti kegiatan di kelas maupun di luar kelas dan mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

Pengurus atau ustadz terlebih dahulu harus mencari tahu duduk permasalahan dari santri tersebut, mengapa melanggar peraturan? Mengapa tidak mengikuti kegiatan? Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan tersebut setidaknya membuat santri merasa sungkan atau takut kepada pengurus. Kemudian barulah di nasihati sesuai dengan permasalahan santri tersebut, menasahati bagaimana agar santri tidak mengulangi hal-hal tersebut di kemudian hari, karena jika santri melanggar hal yang sama lagi maka sudah beda bentuk teguran yang akan diberikan.

Seorang santri harus memiliki contoh yang baik dalam kehidupan di pondok pesantren, contoh tersebut bisa dilihat kepada pengurus atau ustadz mereka. Karena budaya atau kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan setidaknya pengurus atau ustadz sudah pernah menjalani hal-hal

tersebut. Seorang ustadz atau pengurus haruslah memberikan contoh yang baik kepada santri, apa yang seharusnya dilakukan seorang santri di contohkan kepada mereka, seperti contoh mentaati peraturan, melaksanakan kegiatan-kegiatan, bertata-krama yang baik, jujur, sopan santun baik kepada teman maupun kepada yang lebih muda apalagi kepada yg lebih tua.

Ketika pengurus atau ustadz sudah memberikan contoh yang baik akan tetapi santri ada yang tidak mencontoh ustadz mereka apalagi sampai melanggar peraturan dan tidak mengikuti kegiatan, santri tersebut pantas untuk di tegur agar nantinya tidak terus menerus melanggar peraturan atau meninggalkan kegiatan di pondok pesantren.

Cara menegur mereka yaitu dengan memberikan nasihat yang positif yang sifatnya membangun, kemudian menjelaskan maksud dari nasihat tersebut, agar mereka tidak mengulangi menghosob yang bukan hak mereka. Dan itu memilih teman bergaul mereka, pengurus harus tetap menasihati mereka untuk berhati-hati dalam memilih teman, karena teman bermain bisa menjadi cerminan dari mereka, dan bisa berpengaruh dengan keseharian mereka.

Berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, seluruh santri wajib mengikuti seluruh kegiatan tersebut tanpa terkecuali. Jikalau ada santri dengan sengaja melanggar atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut maka akan segera di tindak lanjuti dan di hukum dengan hukuman yang mendidik.

Jadi, bentuk hukuman tersebut niatnya bukan untuk menghakimi tetapi untuk mendidik santri yang butuh di didik secara lebih intensif. Bentuk tegurann nasihat dan hukuman yang di berikan, oengurus berharap nantinya para santri akan jera dan tidak akan mengulangi kesalahn tersebut.

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data sesuai dengan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan oleh Pengurus atau Ustadz terkait dengan implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur, dan santri sudah menerapkan akhlak yang baik atau akhlak mahmudah dalam kesehariannya. Pengurus atau Ustadz tidak hanya memberikan materi tetapi juga mencontohkan, menegur serta memberikan sanksi kepada santri sehubungan dengan penerapan pendidikan akhlak.

Jadi, penerapan pendidikan akhlak yang di lakukan di pondok pesntren Riyadlatul ‘Ulum sudah di kategorikan berjalan atau lancar. Meski ada faktor-faktor penghambat dari santri yang belum bisa menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupannya.

Demikian penerapan pendidikan akhlak di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang peneliti lakukan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi), maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan-temuan dan analisis penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurikulum Pendidikan Kelas (Kitab) Santri diajarkan kitab-kitab akhlak mulai dari kelas yang paling dasar hingga naik ke kelas yang paling tinggi, selain itu juga dalam hal pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, santri juga dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang bersifat penguatan dalam hal spiritual, moral dan akhlakul karimah.
2. Pembiasaan Budaya Pondok Pesantren

Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum memiliki jadwal yang padat, terutama masalah jadwal sehari-hari. Santri dalam waktu sehari semalam atau selama waktu 24 jam harus mampu mengatur kegiatan pokok dengan menyesuaikan kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Seperti contoh, ketika mereka berbicara kepada orang yang lebih tua, santri menggunakan bahasa yang halus (bhoso) dengan bahasa Jawa halus, dan ada juga yang belum bisa menggunakan bhoso tetapi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan halus dalam tutur katanya.

3. Peraturan UUD Pondok Pesantren

Peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, apabila santri melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Adanya peraturan itu untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, sehingga kelangsungan hidup di pondok pesantren itu dapat dicapai. Peraturan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum sudah mutlak dan harus di taati oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Adanya peraturan itu untuk dilaksanakan bukan untuk di langgar.

4. Nasihat Teguran

Berdasarkan nilai akhlak yang di tanamkan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum kepada santri melalui berbagai kegiatan dan sistem pengelolaan pendidikan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas. Dapat diketahui bahwasannya dengan budaya dan pola pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum akan bercampur denga jiwa, nilai, sistem pelaksanaan pendidikan. Nasihat atau teguran yang yang di berikan kepada santri merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pengurus atau ustadz kepada santri yang melanggar peraturan atau yang tidak mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Nasihat yang di berikan berkenaan dengan hal-hal yang saat itu di langgar oleh santri, nasehat harus bersifat memotivasi dan membangun, bukan berupa celaan atau umpatan.

5. Sanksi Hukuman

Berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, seluruh santri wajib mengikuti seluruh kegiatan tersebut tanpa terkecuali. Jikalau ada santri dengan sengaja melanggar atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut maka akan segera di tindak lanjuti dan di hukum dengan hukuman yang mendidik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi para ustadz dan pengurus hendaknya harus lebih giat lagi dalam mendidik dan mengawasi santri dalam mengikuti proses pendidikan akhlak dan kegiatan yang ada di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum.
2. Bagi para ustadz hendaknya terus mempertahankan segala kualitas santri yang telah berhasil dibangun, agar kedepannya tidak ada lagi penurunan kualitas santri.
3. Bagi para santri hendaknya harus lebih giat belajar dan disiplin dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum.
4. Bagi para santri hendaknya menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang telah di berikan agar nantinya berguna di kehidupan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media. 2010.cet III.
- Abd, Muin, dkk. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*. Jakarta: CV Prasasti. 2007.
- Abdul Rachman Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group. 2010. cet I
- Abdurrahman Al-Amiry. Emilia Renita Azdan Bukti akan Kedangkalan pemehamannya (part 1).dalam www.alamiry.net/2014/02/emilia-renita-az-dan-bukti-akan.html.diunduhpada 06 Agustus 2018.
- Ahmad Rofi' Usmani. *Mutiara Riyadhushshalihin*. diterjemahkan oleh Ahmad Rofi' Usmani dari judul asli *Riyadhus Shalihin*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2013.
- Ahmad Tafsi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.cet II
- Aminuddi, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: GrahaIlmu. 2006.
- Bukhari Umar. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2012.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011. cet II.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.

- Ervina Dian Rahmawati, *Implementasi konsep pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman ayat 13-19 pada pendidikan anak usia dini RA terpadu Nurul Qodiri Way Pengubuan*, Skripsi, (Metro: IAIN, 2017).
- Farhatul hakimah binti zakaria. "Pendidikan Akhlak Terhadap Allah Menurut Imam Alnawawi: Satu Kajian Teks Kitab Riyadh Al-Salihin".dalam www. Academia.edu di unduh pada 7 April 2017.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2013.
- Hasyim Asy'ari. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. Di terjemahkan oleh Rosidin. Dari judul asli *Adabul 'Alimwa al-Muta'alim*. Tangerang: Tira Smart. 2017.
- Imam Mundar, Terjemah Akhlakul Banin Juz 1, dalam <http://www.imammunandar.com/2016/02/kitab-akhlaqul-banin.html>, di unduh pada 4 Oktober 2018
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mangun Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Miftahul Arifin. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghozali*. Metro: STAIN, 2011.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011. Cet V
- Nur Hidayat. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. 9. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011.
- Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga. 2011.

- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014..
- , *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Yuli Alamsyah, Terjemah Ta'lim Muta'alim, dalam <http://yurirobithoh.blogspot.com/2011/05/terjemahan-ta-muta.html>, di unduh pada 9 Oktober 2018
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo, 2014.

المراجع العربية

عمر بن أحمد بارجاء. الاخلاق للبنيب الجزء الاول.(سورابايا، مكتبة أحمد
نبهان)

عمر بن أحمد بارجاء. الاخلاق للبنيب الجزء الثاني.(سورابايا، مكتبة أحمد
نبهان)

DAFTAR TABEL

1. SaranadanPrasarana

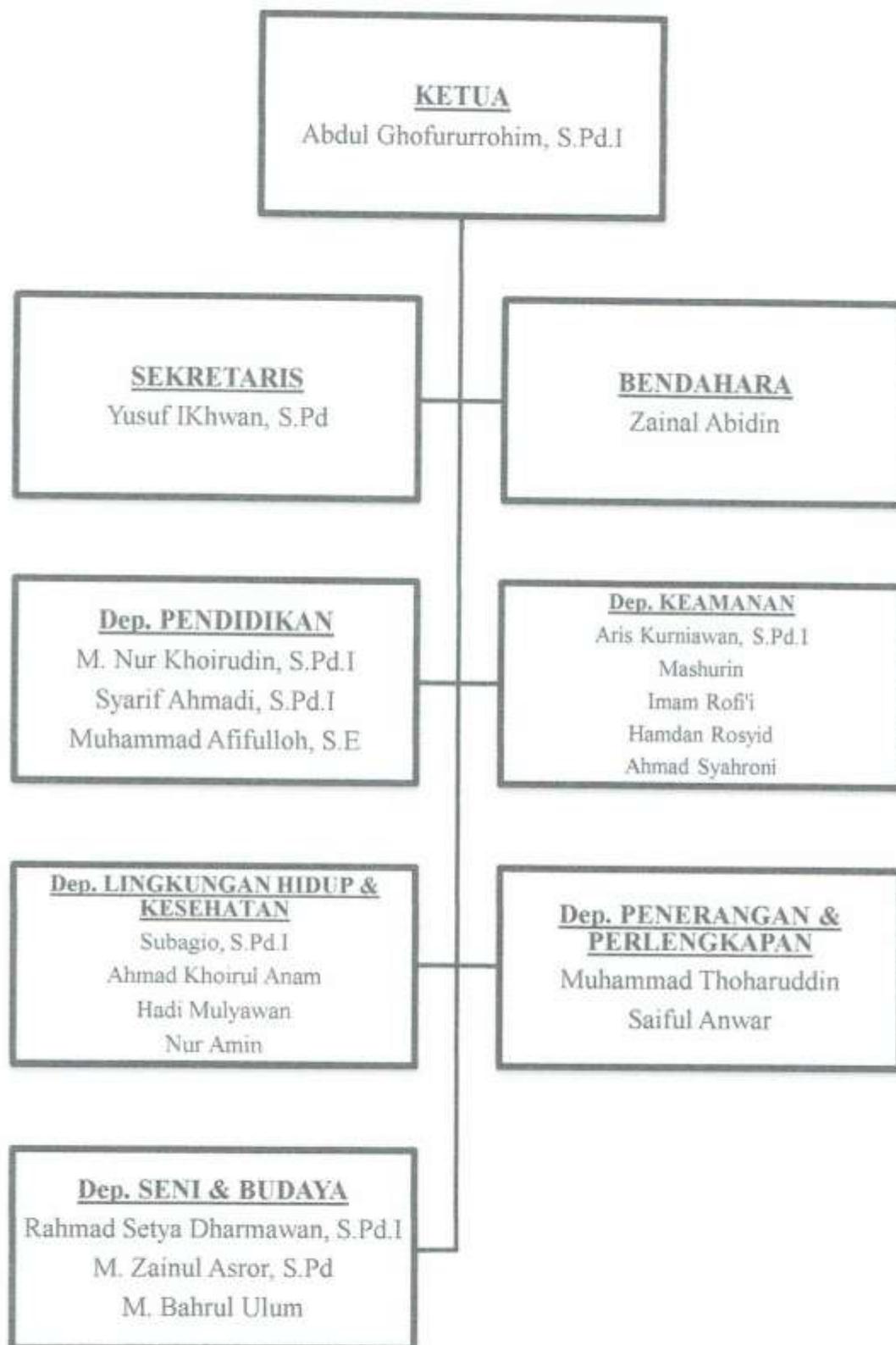
NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK	KEADAAN
1	RuangBelajar	14 Unit	Permanen	65 %
2	Kantor	3 Unit	Permanen	99 %
3	Asrama Putra (Rusunawa)	4 Unit	Permanen	99 %
4	AsramaPutri	3 Unit	Permanen	50 %
5	Kamarmandi/WC	20 Unit	Permanen	85 %
6	Musholla	1 Unit	Permanen	99%
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	65 %
8	Koperasi (UEP)	2 Unit	Permanen	65 %
9	Kamar mandi/WC	6 Unit	Permanen	60 %
10	Dapur santri	2 Unit	Permanen	50 %

2. Data Ustadz

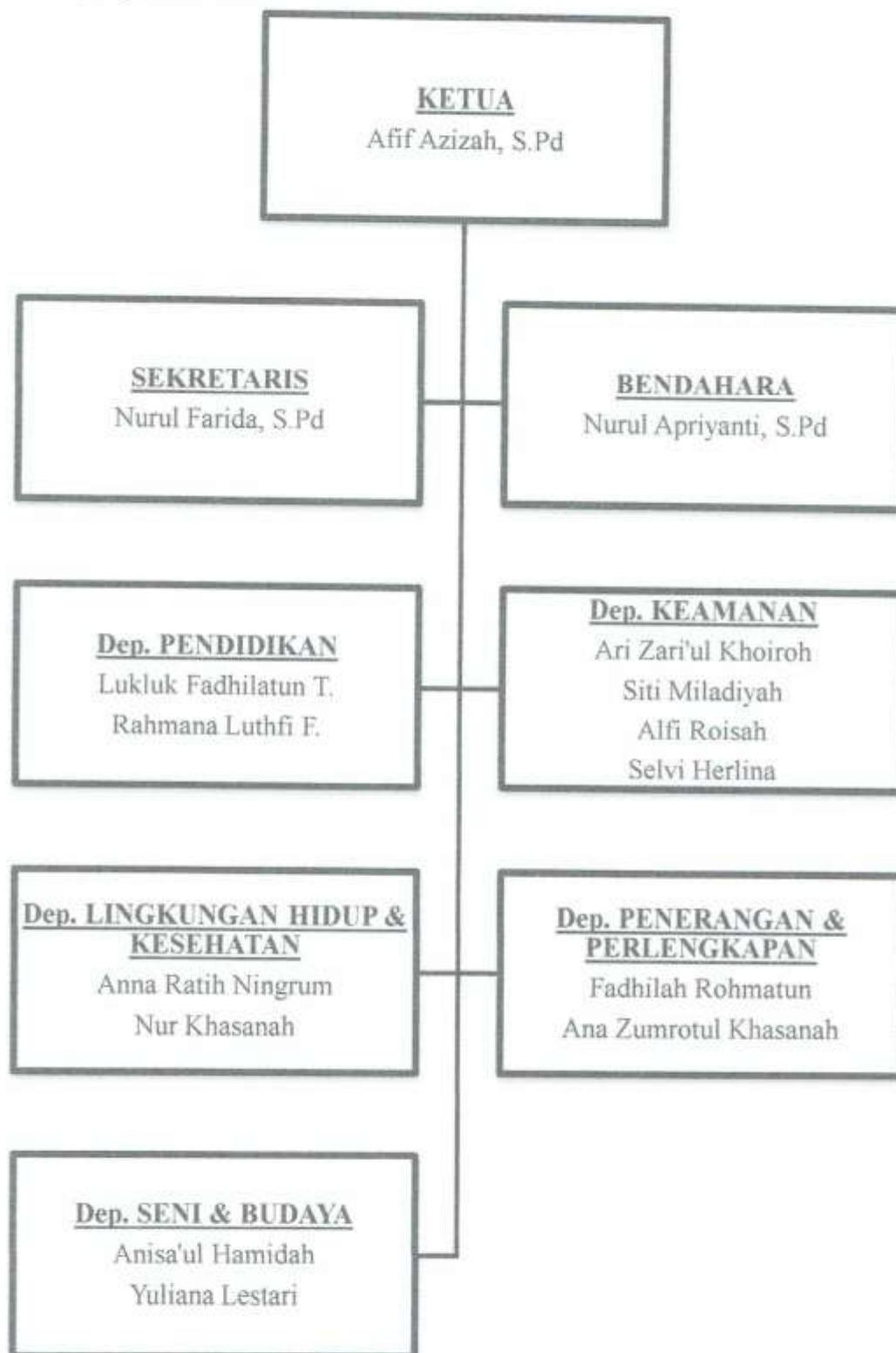
No	USTADZ / USTADZAH	MATA PELAJARAN/KITAB
1	Ust. Ahmad Syahroni	Nahwu, Fiqih, Tarikh
2	Ust. Muhammad Bahrul ulum	BBQ
3	Ust. Muhammad Thoharudin	BBQ
4	Ust. Mashurin	Nahwu
5	Ustdz. Nurul Farida, S.Pd	Tajwid, Sorof
6	Ust. ZainalAbidin	Nahwu, Fiqih, Hadist
7	Ust. Imam Rofi'i	BBQ, Akhlak, Tauhid
8	Ustdz. Nurul Apriyanti,S.Pd	BBQ, Hafalan Do'a dan Sholawat
9	Ustdz. Hidayatul Latifah	Tajwid
10	Ust. Ahmad Khoirul Anam	Nahwu, Fiqih, Tauhid
11	Ustdz. Siti Miladiyah	BBQ
12	Ust. Hamdan Rosyid	BBQ, Fiqih, Tajwid
13	Ust. Aziz Bakhtiyar Ade Luthfi	Tajwid, Fiqih
14	Ustdz. Ana Zumrotul Khasanah	BBQ, Tajwid, Akhlak, Tarikh
15	Ust. Muhammad Zainul Asror, S.Pd.I	Nahwu, Sorof,
16	Ust. Rohmadi, SE	BBQ
17	Ustz. Yuliana Lestari	BBQ, Tajwid, Tarikh
18	Ustdz. AlfiRoisah, S.E	Tajwid
19	Ustdz. Fadilah Rohmatun	Sorof, Hafala Do'a dan Shalawat
20	Ust. Rahmad Setya Dharmawan, S.Pd	Nahwu, Tahwid, Fiqih, Hadist

21	Ust. Subagio S.Pd.I	Nahwu
22	Ust. Muh. Afifulloh	Sorof, Fiqih, Hadist
23	Ust. Syarif Ahmadi	Nahwu, Fiqih
24	Ust. Saifi Arif	Tajwid, Akhlak
25	Ustdz. Candra Luthfi Habibah	Tauhid
26	Ustdz. Anisaul Hamidah	Akhlak, Tauhid
27	Ust. M. Nur Khoirudin, S.Pd	Nahwu, Sorof, Akhlak
28	Ust. Musthofa	Sorof, Fiqih
29	Ustdz. Ana Ratih Ningrum	Tarikh
30	Ustdz. Nur Rifa'atul A.M, S.Pd.I	Tajwid
31	Ustdz. Miftahul Janah	Tauhid
32	Ust. Aris Kurniawan	Nahwu, Tajwid
33	Ust. Amir Ma'ruf	Tauhid
34	Ustdz. Lukluk Fadhilatun Thoyibah	BBQ, Hadist
35	Ustdz. Urzulatul Rosyida	Tarikh
36	Ust. Saiful Anwar	Tarikh
37	Ustdz. Imroatul Chanifah	Tilawatil Qur'an
38	Ust. Slamet Riyadi	Tilawatil Qur'an
39	Ustdz. Selvi Herlina	Hafalan Doa dan Sholawat
40	Usth. Siti Rukmana Sari	Hafalan Doa dan Sholawat
41	Ust. Muhammad Yasin Yusuf	Akhlak
42	Ust. Hadi Mulyawan	Fiqih, Hadist, Tilawatil Qur'an
43	Ust. Yusuf Ikhwan, S.Pd	Nahwu, Sorof, Fiqih, Tauhid
44	Ust. Abdul Ghofururrohim, S.Pd.I	Nahwu, Sorof, Tarikh
45	Ustdz. AfifAzizah	Nahwu, Tajwid
46	Ustdz. SitiThowiyah	Tilawatil Qur'an
47	Ust. Muhammad Alwi	Tarikh
48	Ustdz. SitiNurAini	Akhlak
49	Ust. Muhaji	Tarikh
50	Ust. Sururi Kamal, A.Ma	Akhlak
51	Ust. Drs. Warsun	Tauhid
52	Ust. Itmam Fauzi	Fiqih
53	Gus Kholid Misbahul Munir, S.Pd	Nahwu, Fiqih, Tarikh
54	KH. Aminudin Yahya	Shorof
55	Gus Zamjuri Ahmad	Nahwu, Tauhid, Hadist
56	Ust. Muhammad Asyifuddin	Shorof, Akhlak, Hadist
57	KH. Muhammad Mu'alim Ridwan	Tauhid, Tafsir

3. Struktur Kepengurusan Putra



4. Struktur Kepengurusan Putri



5. Data Santri

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	Isti'dad A	19	14	33	480
2	Isti'dad B	20	17	37	
3	Isti'dad C	20	15	35	
4	Isti'dad D	25	14	39	
5	Ibtidak Awal A	17	22	39	
6	Ibtidak Awal B	21	22	39	
7	Ibtidak Awal C	16	18	34	
8	Ibtidak Tsani A	14	18	32	
9	Ibtidak Tsani B	12	19	31	
10	Ibtidak Tsani C	15	17	32	
11	Ibtidak Tsalist A	14	13	27	
12	Ibtidak Tsalist B	11	16	27	
13	Alfiyah Ula	20	28	48	
14	Alfiyah Tsaniah	11	16	27	
15	Pengabdian	9	13	22	
16	Pengurus	19	12	31	Tidak termasuk yg masih memiliki Kelas
Jumlah Total		263	274	533	Santri Mukim



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1068/In.28.1/J/TL.00/03/2018
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN PRA-SURVEY

Kepada Yth.,
 LURAH PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : ANA ZUMROTUL KHASANAH
 NPM : 14113691
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM NAWAWI
 DALAM KITAB RIYADHUS SHALIHIN (STUDI KASUS DI PONDOK
 PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG
 TIMUR)

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 28 Maret 2018
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39 B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo Lampung Timur Kode Pos 34181 Telp. (0725) 45094 - 081369937559

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor: 041 /PPRU / Bt/IV/2018

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Pra Survey, B-1068/In.28.1/J/TL.00/03/2018 tanggal 28 Maret 2018, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : ANA ZUMROTUL KHASANAH

NPM : 14113691

Semester : 8 (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan SURVEY di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM NAWAWI DALAM KITAB RIYADHUS SHALIHIN (STUDY KASUS DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Bumiharjo, 28 Maret 2018
Lurah PP. Riyadlatul 'Ulum

Abdul Ghofur Rohim, S.Pd.I

Nomor : B-1732 /In.28.1/J/PP.00.9/5/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

24 Mei 2018

Kepada Yth:

1. Drs. H. Zuhairi, M.Pd
 2. Drs. Mahyunir, M.Pd.I
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
NPM : 14113691
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadiatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

100

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2853/In.28/D.1/TL.01/09/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : ANA ZUMROTUL KHASANAH
NPM : 14113691
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 September 2018



Nomor : B-2854/In.28/D.1/TL.00/09/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2853/In.28/D.1/TL.01/09/2018,
tanggal 19 September 2018 atas nama saudara:

Nama : ANA ZUMROTUL KHASANAH
NPM : 14113691
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

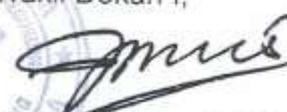
Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 September 2018
Wakil Dekan I,




Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



المعهد الاسلامي رياضة العلوم
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b Kec. Batanghari, Lam-Tim. Kode Post 34181 Telp (0725) 45094 - 082880406910

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Nomor: 043/PPRU / Bt/IX/2018

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin research, B-2164/In.28.1/J/TL.00/09/2018, tanggal 19 September 2018, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : ANA ZUMROTUL KHASANAH

NPM : 14113691

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

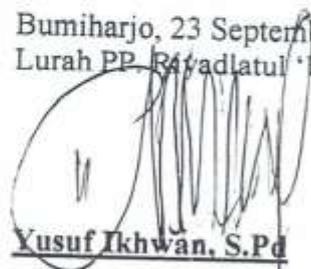
Benar-benar telah melaksanakan research di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 23 September 2018
 Lurah PP. Riyadlatul 'Ulum


Yusuf Ikhwan, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:165/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
NPM : 14113691
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

IAIN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0690/In.28/S/OT.01/09/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

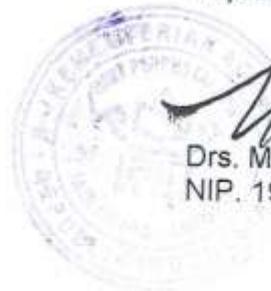
Nama : Ana Zumrotul Khasanah
NPM : 14113691
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14113691.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 September 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtarini Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
 NPM : 14113691

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat, 9 Maret 2018		✓	- Daftar pustaka! - Penelitian & literatur 1	Adhi
2.	Selasa, 13 Maret 2018		✓	- Rumus masalah Acc proposal	
3.	Senin, 14 Mei 18			Acc proposal yg sudah diseminarkan	Adhi

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.
 NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
 NPM : 14113691

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin/21 Mei 13		✓	Konsultasi outline: - Masukkan pd landasan teori tentang pesantren dg segala seluk-beluknya	
2.	Kamis/24 Mei 13		—	Acc outline 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Drs. Mahyunir, M.Pd
 NIP. 19550626 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
NPM : 14113691

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.		✓		- Acc Proposal yg telah diseminarkan.	
2.	Senin, Juli 18	✓		- Acc Out	
3.	Jum'at, 24 Agustus 16	✓		- perbaiki hal. 6, 7, 8. - Tambahkan teori tentang Implementasi pendidikan akhlak.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Zuhari, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
NPM : 14113691

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa		✓	- Perbaikan hal 1-5. - hal 9, 13, 14, 15	
2.	Rabu, 18 Juli 2018. Kamis 2/8-018		✓	Perbaikan hal 2-3 4, 10, 11-12 13, 14-15-19-20, 24 37, 38, 39 - Perbaikan hal: 1, 6, 12, 26, 40, 28. Ace untuk kramas-myalak. Hal. bab I, II, III	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II.

Drs. Mahyunir, M.Pd
NIP. 19550626 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
NPM : 14113691

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa / 2/9 2010			Ada bab 18/11 sajian Apeli	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ana Zumrotul Khasanah
 NPM : 14113691

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 12/9/18.		✓ ✓	- Konsultasi APD - Perbaikan APD Aldi APD 21-9-2018 muw	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir,
 NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ana ZumrotulKhasanah
 NPM : 14113691

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat - 14/9/18.	✓		- perbaikan dg indikator	
2.		✓		- kisi & pedoman wawancara	
3.	Ramis / 20/9/18			Acc APO Di lanjutkan Penelitian BAB IV & V.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Zubairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Ana ZumrotulKhasanah
 NPM : 14113691

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu/26/18 19		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Tambah Teori tentang ^{Materi} pendidikan akhlak di Landasan Teori - Teori di BAB IV Ditopus, dipindah di BAB II. - Sertai pertanyaan di BAB IV & penjelasan setelah wawancara. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197863142007101003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir,
 NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ana ZumrotulKhasanah
 NPM : 14113691

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at / 28/10/19		✓	- Cergtapi Londaan Teori & Materi pendidikan atletik di pon-per	/
2.	Kamis 1/10/19		✓	- perbaiki laporan penelitian tentang Implementasi pendidikan atletik. Masih perbaiki skripsi (ayat & hadis & hijabnya sarung, buku pegangan)	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir,
 NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ana ZumrotulKhasanah
 NPM : 14113691

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin / 1/10	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover - Halaman judul, Halaman pengesahan persetujuan, Orisind penelitian, kata pengantar. - Tabel & Urutannya di lampirkan saja, bab ii masih terlalu umum, perbaiki - Tambah pedoman wawancara - BAB V hanya kesimpulan saja. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M.Pd.
 NIP.196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ana ZumrotulKhasanah
NPM : 14113691

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis / 18/10/10		✓	<p style="text-align: center;"><i>Fee untuk konsultasi</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Mahyuni</i></p>	<i>L. Khasanah</i>

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir,
NIP. 19550626 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ana ZumrotulKhasanah
NPM : 14113691

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	√ Juni at 19/10 2018	C		<ul style="list-style-type: none"> - Def ke-cepri cepi hi - onflo tad cepi hel - Astri di on eps - Ace sb IS/II depat de cepri step 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

OUTLINE

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINAL PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Akhlak
 1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak
 2. Ruang Lingkup Akhlak
 3. Metode Pendidikan Akhlak
 4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi akhlak
 5. Materi Pendidikan Akhlak
- B. Pesantren
 1. Pengertian Pondok Pesantren
 2. Sejarah Berdirinya Pesantren
 3. Pembagian Pondok Pesantren
 4. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam
 5. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pesantren

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren
 - 1. Visi Misi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - 2. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - 3. Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - 4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
- B. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

BAB V SIMPULAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

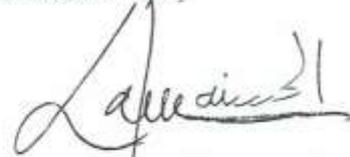
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juli 2018

Mahasiswa Ybs,



Ana Zumrotul Khasanah

NPM. 14113691

Pembimbing I



Drs. H. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TMUR

I. WAWANCARA

Beberapa Pertanyaan Yang Diajukan Dalam Wawancara Mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur.

A. Informan: Pengurus/Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

1. Apa saja kitab yang mempelajari tentang pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
2. Apakah santri sudah di didik amar ma'ruf nahi munkar?
3. Apakah santri sudah di tanamkan akhlak yang baik seperti (ikhlas, syukur, sabar, silaturahmi, baik sangka, jujur)?
4. Bagaimana budaya atau kebiasaan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Terkait dengan tata-krama santri?
5. Apa saja peraturan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
6. Adakah teguran bagi santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Jika ada, bagaimana cara menegur/ menasehati santri tersebut?
7. Adakah sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Jika ada, apa saja sanksi atau hukuman tersebut?

ALAT PENGUMPUL DATA**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TMUR**

B. Informan: Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

1. Apakah anda mempelajari kitab akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Jika iya, apa saja kitab akhlak yang anda pelajari di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
2. Apakah anda sudah menerapkan Amar ma'ruf nahi munkar? (jika ada temannya yang berbuat salah harus berani menegur) bagaimana penerapan anda?
3. Apakah anda sudah menerapkan akhlak yang baik (ikhlas, sabar, syukur, silaturahmi, persaudaraan, baik sangka, jujur) bagaimana penerapan anda?
4. Apakah anda sudah betata-krama yang baik terhadap teman, terhadap ustadz, dan terhadap pengurus? Jika iya, bagaimana penerapan anda?
5. Apakah anda sudah mentaati peraturan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Jika sudah, bagai mana cara anda mentaati peraturan tersebut?
6. Apakah anda sudah menjalankan kewajiban anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Jika sudah, bagaimana cara anda menjalankan kewajiban tersebut? Jika belum, apakah anda di tegur/ di nasehati oleh ustadz anda?

ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TMUR

C. Informan: Pengurus Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

1. Apakah santri sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar? (ketika ada teman yang berbuat salah harus berani menegur) bagaimana penerapannya?
2. Apakah santri sudah menerapkan akhlak yang baik? (ikhlas, sabar, syukur, silaturahmi, persaudaraan, baik sangka, jujur)
3. Apakah santri sudah bertata-krama yang baik terhadap teman, santri terhadap ustadz, dan santri terhadap pengurus? Jika iya, bagaimana menurut pendapat anda?
4. Apakah santri melakukan hal yang tidak patut dilakukan oleh seorang santri, seperti: mengerjakan perkara haram atau makruh, tidak belajar, berperilaku buruk, banyak bicara tanpa ada manfaat, bergaul dengan orang yang tidak layak? Jika iya, bagaimana cara anda melarang santri dengan sikap-sikap tersebut?

II. OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menggali segala informasi dan aktivitas yang berkaitan mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TMUR**

**Lembar Observasi Bentuk Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok
Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur.**

No	Jenis Kegiatan yang dilakukan santri	Ya	Kadang	Tidak
1	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum			
2	Mempelajari kitab-kitab akhlak			
3	Santri mengikuti kegiatan pembelajaran			
4	Santri menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari			
5	Santri taat dalam menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum			
6	Santri mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum			
7	Santri bertata krama yang baik ketika bertemu dengan ustadz			
8	Santri berbicara sopan dengan siapapun			
9	Santri izin ketika hendak keluar dari Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum			

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TMUR**

III. DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini Peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai bentuk implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, yang berisikan tentang:

1. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - a. Identitas Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - b. Visi dan Misi
3. Susunan pengurus yayasan pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
4. Data kiyai, ustadz dan ustadzah serta jajaran Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
5. Keadaan struktur organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
6. Gambar (foto-foto kegiatan pembelajaran dan takzir atau hukuman)
7. Gambar (foto-foto wawancara)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TMUR

Metro, Oktober 2018

Peneliti


Ana Zumrotul Khasanah
NPM. 14113691

Mengetahui,

Pembimbing I


Drs. H. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal
1	Implementasi Pendidikan akhlak	1. Kurikulum pendidikan	1. Pembelajaran kelas (Kitab)	1
		2. Pembiasaan	2. Budaya Pondok Pesantren	2
		3. Peraturan	3. UUD Pondok Pesantren	3
		4. Nasihat	4. Teguran	4
		5. Sanksi	5. Hukuman	5

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA INFORMAN 1: PENGURUS/USTADZ PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Pengantar:

Wawancara ditanyakan kepada pengurus ustadz dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Informasi yang diperoleh dari pengurus/ustadz sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Maka dari itu, pengurus/ustadz tidak perlu ragu menjawab pertanyaan di bawah ini.

Petunjuk pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan pengurus untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu
2. Pengurus/ustadz diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, dengan jujur dan benar. Seluruh pertanyaan hanya di perlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas pengurus/ustadz.

No	Indikator	Aspek	Butir pertanyaan
1	1. Kurikulum pendidikan	1. Pembelajaran kelas (Kitab) atau Materi 2. Praktik	1. Apa saja kitab yang mempelajari tentang pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? 2. Apakah santri sudah di didik amar ma`ruf nahi munkar? 3. Apakah santri sudah di tanamkan akhlak yang baik seperti (ikhlas, syukur, sabar, silaturahmi, baik sangka, jujur)?
	2. Pembiasaan	1. Budaya Pondok Pesantren 2. Praktik	1. Bagaimana budaya atau kebiasaan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? 2. Bagaimana tata-krama santri?
	3. Peraturan	1. UUD Pondok Pesantren	1. Apa saja peraturan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
	4. Nasihat	1. Teguran 2. Peaktik	1. Adakah teguran bagi santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? 2. Bagaimana cara menegur/ menasehati santri tersebut?

	5. Sanksi	1. Hukuman 2. Praktik	1. Adakah sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? 2. Apa saja sanksi atau hukuman tersebut?
--	-----------	--------------------------	---

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA INFORMAN II: SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Pengantar:

Wawancara ditanyakan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Informasi yang diperoleh dari anda sangat di perlukan bagi peneliti untuk menganalisis tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Maka dari itu, anda tidak perlu ragu menjawab pertanyaan di bawah ini.

Petunjuk pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan anda untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu
2. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, dengan jujur dan benar. Seluruh pertanyaan hanya di perlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas anda.

No	Indikator	Aspek	Butir pertanyaan
2.	1. Kurikulum pendidikan	1. Pembelajaran kelas (Kitab) atau Materi 2. Praktik	1. Apakah anda mempelajari kitab akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? 2. Apa saja kitab akhlak yang anda pelajari di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
	Pembiasaan	1. Budaya Pondok Pesantren 2. Praktik	1. Apakah anda sudah betata-krama yang baik terhadap teman, terhadap ustadz, dan terhadap pengurus? 2. bagaimana penerapan anda? 3. Apakah anda sudah menerapkan Amar ma`ruf nahi munkar? (jika ada temannya yang berbuat salah harus berani menegur) bagaimana penerapan anda? 4. Apakah anda sudah menerapkan akhlak yang baik (ikhlas, sabar, syukur, silaturahmi, persaudaraan, baik sangka, jujur) bagaimana penerapan anda?
	Peraturan	1. UUD Pondok Pesantren 2. Praktik	1. Apakah anda sudah mentaati peraturan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? 2. Bagaimana cara anda mentaati

			peraturan tersebut?
	Nasihat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teguran 2. Praktik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah menjalankan kewajiban anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? 2. Jika sudah, bagaimana cara anda menjalankan kewajiban tersebut? Jika belum, apakah anda di tegur/ di nasehati oleh ustadz anda

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA INFORMAN III: PENGURUS ASRAMA PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Pengantar:

Wawancara ditanyakan kepada pengurus ustadz dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Informasi yang diperoleh dari pengurus/ustadz sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Maka dari itu, pengurus/ustadz tidak perlu ragu menjawab pertanyaan di bawah ini.

Petunjuk pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan pengurus untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu
2. Pengurus/ustadz diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, dengan jujur dan benar. Seluruh pertanyaan hanya di perlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas pengurus/ustadz.

No	Indikator	Aspek	Butir pertanyaan
3.	Pembiasaan	1. Budaya Pondok Pesantren 2. Praktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah santri sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar? (ketika ada teman yang berbuat salah harus benari menegur) baaimana penerapannya? 2. Apakah santri sudah menerapkan akhlak yang baik? (ikhlas, sabar, syukur, silaturahmi, persaudaraan, baik sangka, jujur) 3. Apakah santri sudah bertata-kramaa yang baik terhadap teman, santri terhadap ustadz, dan santri terhadap pengurus? 4. Jika iya, bagaimana menurut pendapat anda
	Nasihat	1. Teguran 2. Peaktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah santri melakukan hal yang tidak patut dilakukan oleh seorang santri, seperti: mengerjakan perkara haram atau makruh, tidak belajar, berperilaku buruk, banyak bicara tanpa ada manfaat, bergaul

			dengan orang yang tidak layak? 2. Bagaimana cara anda melarang santri dengan sikap-sikap tersebut
--	--	--	--

KODING

2 Pengurus atau Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur

Petikan wawancara dengan 2 pengurus pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur

Wawancara Nomor 1 sampai 5 fokus pada 2 Pengurus atau Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur, Tanggal 23 dan 24 Bulan September Tahun 2018

Narasi wawancara dengan 2 Pengurus atau Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur menggunakan koding-koding.

- a. Pada tanggal 23 September 2018 Saya telah menemui beberapa pengurus atau Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/P.1

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
P.1	Pengurus atau Ustadz sebagai Informasi ke-1 yang di wawancarai (Pengurus atau Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur yang diwawancara)

- b. Pada tanggal 24 September 2018 Saya telah menemui beberapa pengurus atau Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/P.2

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
P.2	Pengurus atau Ustadz sebagai Informasi ke-2 yang di wawancarai (Pengurus atau Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur yang diwawancara)

Kode-kode di atas di gunakan peneliti untuk mempermudah dalam menganalisa serta mengolah setiap data dan informasi yang telah diperoleh dari 2

orang pengurus atau ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur

KODING

3 Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur

Petikan wawancara dengan 3 santri pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum

Batanghari Lampung Timur

Wawancara Nomor 1 sampai 4 fokus pada 3 Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur, Tanggal 23 dan 24 Bulan September Tahun 2018

Narasi wawancara dengan 3 Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur menggunakan koding-koding.

- a. Pada tanggal 23 September 2018 Saya telah menemui beberapa santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/S.1

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
S.1	Santri sebagai Informasi ke-1 yang di wawancarai (Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur yang diwawancara)

- b. Pada tanggal 24 September 2018 Saya telah menemui beberapa Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/S.2

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
S.2	Santri sebagai Informasi ke-2 yang di wawancarai (Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur yang diwawancara)

- c. Pada tanggal 24 September 2018 Saya telah menemui beberapa Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/S.3

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
S.3	Santri sebagai Informasi ke-2 yang di wawancarai (Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur yang diwawancara)

Kode-kode di atas di gunakan peneliti untuk mempermudah dalam menganalisa serta mengolah setiap data dan informasi yang telah diperoleh dari 3 orang Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur.

KODING

2 Pengurus Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur

Petikan wawancara dengan 2 pengurus Asrama pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum

Batanghari Lampung Timur

Wawancara Nomor 1 dan 2 fokus pada 2 Pengurus Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur, Tanggal 23 Bulan September Tahun 2018

Narasi wawancara dengan 2 Pengurus Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur menggunakan koding-koding.

- a. Pada tanggal 23 September 2018 Saya telah menemui beberapa pengurus Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A.1

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
A.1	Pengurus Asrama sebagai Informasi ke-1 yang di

	wawancarai (Pengurus Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur yang diwawancara)
--	--

- b. Pada tanggal 24 September 2018 Saya telah menemui beberapa pengurus Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A.2

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
A.2	Pengurus atau Ustadz sebagai Informasi ke-2 yang di wawancarai (Pengurus Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur yang diwawancara)

Kode-kode di atas di gunakan peneliti untuk mempermudah dalam menganalisa serta mengolah setiap data dan informasi yang telah diperoleh dari 2 orang pengurus Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur.

I. Gambar atau Foto

Gambar 1.1 dan 1.2 Wawancara kepada Ustadz



Gambar 1.3 dan 1.4 Wawancara Kepada Santri



Gambar 1.5 Wawancara Kepada Santri



Gambar 1.6 dan 1.7 Wawancara kepada Pengurus Asrama



Gambar 2.1 Metode Sorogan Kitab kepada Ustadz



Gambar 2.2 Metode Wetonan atau Bandungan



Gambar 2.3 dan 2.4 Pembelajaran di Kelas



PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

*Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.
Telp.(0725) 45094*

UNDANG-UNDANG

PondokPesantrenRiyadlatul 'Ulum

*DesaBumiharjoKecamatan Batanghari Kabupaten Lampung TimurKode Post
34181 Telp(0725)45094*

BAB I KETENTUAN UMUM

PASAL I

Ayat :

1. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbadan hukum.
2. Undang-Undang Pondok Pesantren diatur dalam Bab dan pasal-pasal.

BAB II KEWAJIBAN

PASAL II

Ayat :

1. Semua santri wajib mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren.
2. Semua santri wajib mengikuti pengajian yang telah ditentukan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren.
3. Bagi santri yang baru, harus melaporkan diri kepada pengurus dan diwajibkan membawa surat jalan dari desa yang bersangkutan.
4. Seluruh santri harus sanggup menjaga nama baik diri, Pesantren, Pengasuh baik didalam maupun diluar Pondok Pesantren.

▪ SANKSI/ HUKUMAN

Ayat 1, 2Sanksi :

1. Panggilan peringatan
2. Ta'zir / Denda
3. Panggilan Wali Santri
4. Dikeluarkan

Ayat 3 Sanksi :

1. Panggilan peringatan
2. Belum diakui sebagai santri

Ayat4 Sanksi :

1. Ta'zir / Denda
2. Panggilan Wali Santri
3. Dikeluarkan



PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.
Telp.(0725) 45094

BAB III LARANGAN
PASAL III

Ayat :

1. Semua santri dilarang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren.
2. Semua santri dilarang tidak mengikuti pengajian yang telah ditentukan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren.
3. Seluruh santri dilarang mencemarkan nama baik diri, Pesantren, Pengasuh baik didalam maupun diluar Pondok Pesantren.

▪ **SANKSI/ HUKUMAN**

- Ayat 1, 2 Sanksi :**
1. Panggilan peringatan
 2. Ta'zir / Denda
 3. Pangilan Wali Santri
 4. Dikeluarkan
- Ayat 3 Sanksi:**
1. Ta'zir / Denda
 2. Pangilan Wali Santri
 3. Dikeluarkan

BAB IV ADMINISTRASI
PASAL IV

Ayat :

1. Bagi santri baru wajib memenuhi persyaratan pendaftaran yang telah ditetapkan, kecuali yang diberi dispensasi panti Asuhan.
2. Setiap tanggal 10 (sepuluh) semua santri harus melunasi syahriyah.
3. Bagi santri baru yang telah melunasi administrasi (pendaftaran) dan lain sebagainya diakui sebagai santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.
4. Bagi santri yang belum bisa membayar syahriyah setiap tanggal 10 harap melapor pada pengurus yang bersangkutan.
5. Bagi santri yang izin pulang wajib mengisi kotak infak (Rp.3000)
6. Bagi santri yang sudah mukim di Pesantren wajib mengikuti daftar ulang setiap ajaran baru.

▪ **SANKSI/ HUKUMAN Pasal IV tentang administrasi:**

- Ayat 1,6 Sanksi :** 1. Belum diakui santri Pondok Pesantren
- Ayat 2, 3, 4, Sanksi :**
1. Panggilan Peringatan
 2. Ta'zir / Denda
 3. Panggilan wali santri



PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.
Telp.(0725) 45094

4. Dikeluarkan
- Ayat 5 Sanksi : 1. Panggilanpringatan
 2. Dikeluarkan

BAB V KETERTIBAN

PASAL V

Ayat :

1. Seluruh santri **dilarang keluar** Pesantren tanpa seizin pengurus.
2. Seluruh santri **dilarang menonton** segala tontonan kecuali yang telah diadakan oleh Pondok Pesantren.
3. Seluruh santri **wajib ro'an (kerja bakti)** sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. seluruh santri **wajib ronda (jaga malam)** sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
5. Seluruh santri **wajib menjaga alat-alat inventaris** Pondok Pesantren.
6. Seluruh santri **wajib berjama'ah di mushola** Pondok Pesantren.
7. Seluruh santri **wajib mengikuti taqror (diskusi)** pada waktu yang telah ditentukan.
8. Seluruh santri apabila keluar :
Bagi santri putra : **wajibberpeccidan berpakaian sopan**
Bagi santri putri : **wajibberhijab dan berpakaian sopan**
9. Seluruh santri **dilarang memakai kaos dan kemeja pendek** dalam bentuk apapun pada saat pengajian maupun shalat jama'ah.
10. Seluruhsantridiperkenankanpulangsaturbulansekali.
Jikadalammasaperizinanbelumkembalikepondoktanpaadaalasan dariwalisa ntrimakaakandikenakansanksi.
11. Seluruh santri **dilarang memakai** :
Bagi santri putra : **Levis, celanapencil, hawai dan pakaian yang tidak sesuai** dengan norma-norma Pondok Pesantren.
Bagi santri putri : **Rok belah, levis, celana panjang, kaos, switer, dan pakaian yang tidak sesuai** dengan norma-norma Pondok Pesantren.
12. Seluruh santri **dilarang merokok di usia sekolah (SD, SLTP, SLTA).**
13. Seluruh *santri putradilarang keluar pesantren lewat pukul 23.00 WIB,*
Seluruh *santri putridilarang keluar pesantren lewatba'daashar.*



PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.
Telp.(0725) 45094

14. Seluruh santri **dilarang aktif mengikuti kegiatan latihan pencak silat dari organisasi jenis apapun** dan mengamalkan amalan organisasi tersebut selama masih mukim di Pondok Pesantren.
15. Seluruh santri **dilarang masuk kantor tanpa ada keperluan dan harus berpakaian yang sopan** (putraberpeccidanputriberhijab)
16. Seluruh santri **dilarang main-main dan ngobrol di dalam dan di depan mushola.**
17. Seluruh santri **dilarang keluar dari mushola sebelum kegiatan selesai.**
18. Seluruh santri **dilarang kumpul-kumpul/ ngobrol saat akan dimulai kegiatan pengajian.**
19. Seluruh santri **dilarang memakai alas kaki di jalur suci.**
20. Seluruh santri **wajib turun dari kendaraan ketika melintasi makam.**
21. Setiap mengikuti kegiatan, santri wajib menjaga keamanan masing-masing.
22. Seluruh **santri harus tepat waktu dalam mengikuti seluruh kegiatan.**
23. Seluruh santri **dilarang membawa jenis senjata tajam yang membahayakan.**
24. Seluruh santri **dilarang menggunakan arus listrik** tanpa sepengetahuan pengurus kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
25. Seluruh santri **dilarang membawa HP, Laptop, MP3 dan alat elektronik lainnya** kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
26. Bagi santri yang **tidamasuk sekolah, wajib memakai surat izin pondok** dari pengurus yang berwenang.
27. Seluruh santri **dilarang membawa buku-buku bacaan dan gambar-gambar yang bersifat amoral.**
28. Seluruh santri **dilarang bermain dan menyimpan jenis permainan larangan agama.**
29. Seluruh santri **dilarang mengotori lokal, mushola dan dilarang membuang sampah sembarangan.**
30. **Seluruh santri dilarang mencuri, mengghosob** (memakai barang orang lain tanpa izin).
31. Seluruh santri **dilarang :**
 - Putra : **Berambut panjang (gondrong), pirang,** dan yang tidak sesuai norma-norma pondok pesantren.
 - Putri : **Berambut Ribonding, menyerupailakilaki, pirang, pikok** dan yang tidak sesuai norma-norma pondok pesantren.
32. Seluruh santri **dilarang membawa sepeda motor** kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
33. Seluruh santri putra-putri **dilarang keras berhubungan (pacaran).**



PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.
Telp.(0725) 45094

34. Seluruh santri putra-putri **dilarang berhubungan (bertemu)** kecuali *adahajat yang penting (harus lewat pengurus) di kantor.*

SANKSI/ HUKUMAN

Ayat 1, 2, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 29, 31 dan 32.

Sanksi :

1. Panggilan peringatan
 2. Hukuman ringan yang bersifat mendidik
 3. Hukuman berat :
 - Bersih Bersih
 - Dicukur di hadapan seluruh santri
 4. Ta'zir/ Denda
 - Panggilan wali santri
 5. Dikeluarkan
- Ayat 6 dan 7 Sanksi :
1. Hukuman ringan yang bersifat mendidik
 2. Hukuman berat :
 - Bersih- Bersih
 - Dicukur di hadapan seluruh santri
 - Menghafalkan pelajaran yang ditetapkan
 - Pemberitahuan Wali Santri
 3. Panggilan wali santri
 4. Dikeluarkan
- Ayat 8 dan 13 Sanksi :
1. Panggilan peringatan
 2. Ta'zir/ Denda
 3. Hukuman berat :
 - Membersihkan parit
 - Dicukur di hadapan seluruh santri
 - Pemberitahuan Wali Santri
 4. Panggilan wali santri
 5. Dikeluarkan
- Ayat 10 Sanksi :
1. Denda Satu Sak Semen
 2. Hukuman berat yang bersifat mendidik
 3. Panggilan wali santri



PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.
Telp.(0725) 45094

4. Dikeluarkan
- Ayat 11, 24 dan 25 Sanksi :
 1. Disita
 2. Disitadan Hukuman ringan yang bersifat mendidik
 3. Disitadan Hukuman berat yang bersifat mendidik dan pemberitahuan Wali santri
 4. Panggilan Wali Santri
 5. Dikeluarkan
 - Ayat 14 dan Sanksi :
 1. Panggilan Peringatan
 2. Hukuman ringan dan Pemberitahuan Wali Santri
 - Istighfar sebanyak 1000 kali selama satu minggu
 - Yasinan di maqom selama satu minggu
 3. Hukuman berat dan Panggilan Wali Santri
 - Istighfar sebanyak 1000 kali selama satu minggu
 - Yasinan di maqom selama satu bulan
 - Membayar ta'zir berupa 15 sak semen
 4. Dikeluarkan
 - Ayat 27 dan 28 Sanksi :
 1. Hukuman ringan yang bersifat mendidik
 2. Hukuman berat yang bersifat mendidik
 3. Panggilan wali santri dan diturunkan kelas
 4. Dikeluarkan
 - Ayat 30 Sanksi :
 1. Hukuman mengganti barang
 2. Hukuman berat dan pemberitahuan Wali santri
 - Di gundul di hadapan seluruh santri (Santri Putra)
 - Dimandikan dengan air comberan (Santri Putri)
 3. Panggilan wali santri
 4. Dikeluarkan
 - Ayat 33 Sanksi :
 1. Panggilan peringatan
 2. Ta'zir dan pemberitahuan Wali Santri
 - Putra : digundul di tengah lapang and angaji di makam
 - Putri : membersihkan lingkungan and angaji di makamSerta disiram dengan air comberan
 3. Panggilan Wali Santri
 4. Dikeluarkan



PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181,
Telp.(0725) 45094

- Ayat34 Sanksi :
 1. Panggilan peringatan
 2. Ta'zir Ringan
 3. Ta'zir Berat dan pemberitahuan Wali Santri
 4. Panggilan Wali Santri
 5. Dikeluarkan

BAB VI PELANGGARAN
PASAL VI

Ayat :

1. Seluruh santri apabila tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan, dianggap melanggar
2. Semua santri yang melanggar peraturan akan dihukum/ didenda oleh yang berwajib, sesuai dengan peranggarannya.

DEMIKIAN UNDANG-UNDANG PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM UNTUK DI INDAHKAN DAN UNTUK DIPATUHI.

Di tetapkan di : Bumiharjo

Pada tanggal : 30 juni 2014

Pengasuh Pondok Pesantren

KH. MUH. MU'ALIM RIDWAN

RIWAYAT HIDUP



Ana Zumrotul Khasanah dilahirkan di Pugung Raharjo Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur pada tanggal 23 Januari 1996, anak kedua dari pasangan Bapak Arpidal dan Ibu Supatmah.

Pendidikan dasar Penulis ditempuh di Madrasah Ibtida'iyah Mayariqul Anwar (MIMA) dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 10 Penawaja, dan selesai pada tahun 2011. Sedangkan, pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negri 1 Metro Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2014. Kemudian, melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada Semester I TA. 2014/2015.